

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Gapoktan Kelurahan Bausasran

Gapoktan Bausasran yang berdiri tahun 2012 yang berada di wilayah Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan yang terdiri dari empat Poktan yaitu KWT Sekar Arum, KTD Gemah Ripah, KWT Amanah dan KTD Bonjowi 4 Dasa. Masing – masing Poktan mempunyai struktur keorganisasian yang mempunyai masing – masing bidang baik bidang pengolahan, hasil pertanian, pemanfaatan limbah sampah, pembudidayaan tanaman hortikultura yang sesuai program yang dibina Dinas Pertanian Kota Yogyakarta dan Dinas Pertanian DIY.

Program saat ini yang berjalan di Gapoktan Bausasran meliputi aktivitas simpan pinjam yang masuk dalam unit LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) yang dibentuk dibawah naungan Gapoktan merupakan program dari pusat yaitu Kementerian Pertanian Republik Indonesia melalui DISPERINDAGPOKTAN Kota Yogyakarta dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dan memberikan bantuan dana untuk menumbuh kembangkan usaha agribisnis. Dana ini merupakan dana stimulus penguatan modal bagi Gapoktan yang harus dikelola untuk membiayai usaha ekonomi produktif Gapoktan, terutama Kelurahan Bausasran. Contohnya yang sudah berjalan saat ini seperti pendistribusian beras dan gula pasir. Kegiatan yang ada di Gapoktan Bausasran terutama di masing – masing Poktan yang sedang berjalan saat ini yaitu Sekolah Lapang untuk pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman hortikultura dan budidaya ikan.

1. Kelompok Tani KWT Sekar Arum

Kelompok Tani KWT Sekar Arum berdiri pada 8 Juli 2005 yang beralamat di Jalan Ronodigdayan No.6 Yogyakarta. Awal berdirinya beranggotakan 12 orang dan hingga saat ini semakin berkembang dan bertambah anggotanya menjadi 25 orang. Program kegiatan kelompok rutin Sekar Arum adalah program olahan hasil pertanian yang membuat kripik bayam, onde – onde dan lain – lain serta kegiatan budidaya tanaman hortikultura. Untuk tahun 2014 program terbaru untuk Sekar Arum adalah program percepatan konsumsi pangan (P2KP) dengan konsep rumah pangan lestari. Dari kegiatan ini nantinya bisa menunjang perkembangan kelompok secara luas sehingga bisa membentuk kampung sayur dan memenuhi kebutuhan akan konsumsi sayuran dan gizi masyarakat khususnya anggota kelompok Sekar Arum bisa tercukupi melalui program P2KP ini.

Adapun struktur pengurus Kelompok Wanita Tani terdiri dari :

Ketua : Diani Dinarsanti, SH

Sekretaris : Emi sismanto

Bendahara : Hj. Winaryati Zubaidi

Di samping kegiatan P2KP Kelompok Tani Sekar Arum mempunyai sarana dan prasarana produksi pertanian yang dalam hal ini bisa mencukupi kebutuhan secara teknis budidaya tanaman dan bisa diperjual belikan untuk masyarakat umum. Hasil dari nilai jual saprodi sebagian masuk ke kas kelompok Sekar Arum dan bisa untuk pengembangan modal untuk penambahan sarana dan

prasarana kelompok Sekar Arum serta harapan untuk kedepannya bisa berhasil dan sukses.

2. Kelompok Tani KTD Gemah Ripah

Kelompok tani KTD Gemah Ripah yang beridiri pada tanggal 4 Agustus 2009 yang beralamatkan Bausasran DN III/681 Yogyakarta. Pada awal berdiri beranggotakan 15 orang dan kemudian berkembang sampai saat ini sudah mencapai 25 orang. Adapun struktur pengurus Gemah Ripah :

Ketua : Moh. Esperanza, A.Md

Sekretaris : Winaryati, S. Si

Bendahara : Trini Widati, A.Md

Program – program kegiatan yang sedang berjalan saat ini yaitu Sekolah Lapang mengenai pemanfaatan lahan pekarangan, pengolahan hasil pertanian, baik olahan basah maupun kering. Mengikuti lomba memasak baik kudapan maupun olahan. Adanya pertemuan rutin bulanan baik simpan pinjam maupun diskusi untuk pengembangan kelompok dan usaha masing – masing anggota didukung dengan diadakannya arisan bulanan sehingga dapat memperat tali silaturahmi sesama anggota. Rutinitas masing – masing anggota yang bergerak dibidang pengolahan hasil pertanian telah dipasarkan baik kepasar maupun kantin-kantin sekolah harapan dari kelompok Gemah Ripah agar kelompok ini selalu eksis dan kompak di kemudian hari.

3. Kelompok Tani KWT Amanah

Kelompok Tani KWT Amanah berdiri pada tanggal 21 Januari 2012 yang beralamatkan di Bausaran DN III/389 Yogyakarta. Tepatnya dikedai Amanah masjid AL-AMNA. Dibawah pimpinan ranting Aisyiyah Bausasran yang pada pembentukan awalnya beranggotakan 12 orang yang mempunyai usaha. Amanah mempunyai kedai sebagai tempat pemasaran dari pengolahan anggota. Adapun struktur dari kelompok ini :

Ketua : Ratna Meiliana, S. Ag

Sekretaris : Dian Fitri Rachmawati, S.Thi

Bendahara : Ismiyatun

Usaha yang di kembangkan di kelompok Amanah merupakan produksi pengolahan seperti kue kue kering, ceriping, nasi kuning, mie dan repeking dari hasil olahan didukung kedai Amanah sebagai pemasaran dari hasil olahan anggota. Di adakannya pertemuan kelompok setiap senin ketiga jam 18.30 WIB membahas semua permasalahan yang ada dikelompok. Harapan kedepan kelompok Amanah bisa mewadai anggotanya agar lebih berkembang serta mengangkat taraf hidup mereka dalam segi ekonomi maupun wawasan.

4. Kelompok Tani KTD Bonjowi 4 Dasa

KTD (Kelompok Tani Dewasa) Bonjowi 4 Dasa berdiri bulan Desember tahun 2015 yang berada di wilayah RT 40 RW 10 Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan. Arti dari nama tersebut adalah kebun ijo wilayah RT 40 RW 10, Dasa dalam bahasa jawa berarti 10. Gabungan angka 4 dan dasa bisa berarti 40. Juga bisa berarti RW 10, orang bisa juga membacanya BONJOWI

KAWAN DOSO Kawan = 40, karena memang yang mendirikan warga RT 40 dan sebagian besar beranggotakan RT 40.

Beranggotakan RT 40 dengan harapan, karena tanaman memerlukan penanganan yang terus menerus dan agar anggota juga rajin untuk merawat tanaman yang ada di kebun sayur Kelompok tani Bonjowi 4 Dasa. Usaha para anggota berbagai jenis, ada yang buka warung nasi, membuat snack, ternak burung, ternak lele, membuat kripik, menanam sayur, menanam buah dalam pot.

Kegiatan kelompok tani merupakan program dari Kementrian Pertanian Republik Indonesia melalui Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta untuk pengembangan usaha pertanian dan memberikan dana untuk menumbuh kembangkan usaha agribisnis. Untuk urusan dana ini KTD Bonjowi 4 Dasa juga bermitra dengan RZ (Rumah Zakat) mulai bulan april 2016, saat itu usia Kelompok Bonjowi 4 Dasa baru 4 bulan tetapi RZ sudah mempercayai untuk bermitra.

B. Profil Pengurus Gapoktan Bausasran

Profil pengurus mempunyai peranan penting dalam sebuah kelompok karena tingkat perkembangan dan kemajuan kelompok tergantung pada kemampuan pengurus dalam mengelola kelompok tersebut. Suatu kelompok akan menjadi baik pengelolaan jika pengurus dapat melibatkan semua anggotanya dalam setiap perencanaan, pengambilan keputusan dan kegiatan.

Tabel 12. Identitas Pengurus Gapoktan Bausasran

Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
36 – 41	4	33,3
42 – 47	5	41,7
48 – 55	3	25
Jumlah	12	100,00
Tingkat Pendidikan		
SMA/SMK	4	33,33
Perguruan Tinggi	8	66,7
Jumlah	12	100,00
Pekerjaan		
PNS	5	41,7
Wiraswasta	4	3,33
Swasta	2	16,7
IRT	1	8,3
Jumlah	12	100,00
Lama Keanggotaan (Tahun)		
3 - 5 tahun	7	58,3
6 - 8 tahun	3	25
9 - 12 tahun	2	16,7
Jumlah	12	100,00

Umur. Terlihat pada Tabel 12. bahwa umur pengurus paling dominan pada presentase 41,7%. Keseluruhan umur pengurus di Kelompok Tani Kelurahan Bausasran termasuk dalam usia produktif untuk bekerja yaitu 42 – 47 tahun. Usia produktif pengurus menjadikan di masing – masing kelompok bersemangat dalam melakukan suatu organisasi. Namun dalam kenyataannya dalam menjalankan pengurus tidak sangatlah mudah, karena di masing – masing pengurus kelompok tani menjadi *double job* yaitu tidak hanya menjadi pengurus di kelompok tani saja namun menjadi pengurus di Gapoktan Bausasran. Tetapi hal itu tidak membuat para pengurus di masing – masing kelompok tidak bersemangat dalam menjalankan kewajibannya sebagai pengurus.

Tingkat Pendidikan. Dilihat dari Tabel 12. bahwa semua pengurus di masing – masing kelompok tani sudah mengenyam pendidikan formal dan mayoritas sudah mendapatkan gelar S1 dengan persentase 66,7%. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa masing–masing pengurus di Kelompok Tani sudah mampu mengelola kelompoknya. Pendidikan merupakan hal terpenting untuk menjadi pengurus karena sebagai seorang pengurus diperlukan kemampuan dalam hal manajerial dan administrasi. Pengurus harus mampu membuat laporan keuangan, laporan administrasi dan laporan disetiap kegiatan baik kegiatan kelompok maupun kegiatan di Gapoktan Kelurahan Bausasran.

Pekerjaan. Pengurus di masing – masing Kelompok Tani pada Tabel 12. menunjukkan sebagian merupakan adalah pekerja PNS (Pegawai Negeri Sipil) dengan presentase 41%, pengurus yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan presentase 8,3% namun pengurus tersebut mempunyai pekerja sampingan yaitu menjahit. Hal itu tidak membuat pengurus tidak dapat melaksanakan tugasnya. Walaupun sebagaian pengurus sibuk dengan pekerjaannya, namun masih tetap berkontribusi dalam tugasnya. Dalam kenyataan dilapangan tidak mudah bagi pengurus untuk mengkoordinasi para anggota, terlebih lagi banyak anggota yang sudah lanjut usia, di utarakan oleh salah satu Kelompok Tani KWT Sekar Arum. Menurut pengurus Sekar Arum sulit dalam mengurus anggota termasuk anggota yang sudah sepuh. Namun walaupun begitu pengurus Sekar Arum tidak putus asa, karena tantangan tersendiri dalam mengelola suatu organisasi, walaupun pengurus sebagian besar adalah PNS dan karyawan.

Lama Keanggotaan. Pada Tabel 12. dapat dilihat bahwa lama pengurus dalam bergabung di masing – masing kelompok beragam, dikarenakan ada satu Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani Dewasa (KTD) Bonjowi 4 Dasa yang berdiri pada tahun 2015, menjadikan kelompok ini masih sangatlah muda dalam usianya. Pengurus yang paling lama dalam menjabat yaitu di KWT Sekar Arum dengan presentase 16,7%. Menurut pengurus KWT Sekar Arum sebenarnya ingin turun jabatan namun dengan keadaan Sekar Arum yang masih dalam peremajaan setelah lama tidak berkegiatan menjadikan pengurus di Sekar Arum harus giat lagi dalam mengelola kelompoknya untuk berkegiatan lagi walaupun para anggotanya sebagian sudah lanjut usia.

C. Profil Anggota Gapoktan Bausasran

Profil anggota menggambarkan karakteristik anggota yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, lamanya jadi anggota dalam bergabung didalam kelompok. Profil anggota Kelompok Tani digunakan untuk mengetahui latar belakang dan keadaan atau kondisi anggota Kelompok Tani. Anggota kelompok memiliki peranan penting dalam sebuah kelompok karena dengan adanya anggota sebuah organisasi terbentuk dan berjalan. Anggota Kelompok Tani yang terpilih untuk menjadi responden berjumlah 28 orang yang tergabung dalam masing – masing Kelompok Tani yang ada di Kelurahan Bausasran. Berikut Tabel 13. yang menjabarkan profil anggota.

Tabel 13. Profil Anggota Gapoktan Bausasran

Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
25 – 35	4	14,29
36 – 45	6	21,43
46 – 55	12	42,86
56 – 75	6	21,43
Jumlah	28	100,00
Tingkat Pendidikan		
SD	5	17,86
SMP	6	21,43
SMA/SMK	11	39,29
Perguruan Tinggi	6	21,43
Jumlah	28	100,00
Pekerjaan		
Anggota Dewan	1	3,57
Perawat	1	3,57
PNS	1	3,57
Wiraswasta	5	42,86
Swasta	8	28,57
IRT	12	17,86
Jumlah	28	100,00
Lama Keanggotaan (Tahun)		
1 -3 tahun	14	50,00
4 – 6 tahun	7	25,00
7 - 9 tahun	5	17,86
10 - 12 tahun	2	7,14
Jumlah	12	100,00

Umur. Dilihat dari tabel diatas bahwa anggota yang tergabung dalam masing – masing kelompok yang paling dominan yaitu persentase 42,86% dengan kategori usia produktif. Dalam Kelompok Tani yang lain juga terdapat usia yang tidak produktif dalam bekerja dengan presentase 21,43%. Menurut anggota tersebut tidak menjadi halangan dalam berpartisipasi kegiatan di Kelompok Tani dan alasan untuk ikut yaitu mengisi masa tua anggota dengan kegiatan yang produktif dan dengan adanya kegiatan di Kelompok Tani dapat mengkonsumsi

sumber pangan yang dibudidaya sendiri. Alasan yang lain juga memotivasi anggota yang lebih muda untuk ikut serta dalam kegiatan Kelompok Tani.

Tingkat Pendidikan. Dari Tabel 13. dapat dilihat bahwa dari 28 anggota keseluruhan sudah mengenyam pendidikan dasar, menengah maupun ada yang mayoritas sarjana atau perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota sudah memiliki kemampuan memahami dalam mengikuti seluruh kegiatan kelompok.

Pekerjaan. Pekerjaan yang dimiliki anggota pada Tabel 13. sangatlah beragam. Bahkan ada yang menjadi anggota Dewan di Kota Yogyakarta. Namun menurut anggota hal itu tidak menjadi alasan sebagai pekerja penting dalam ikut serta pada Kelompok Tani. Adapun sebagian Kelompok Tani yang berprofesi sebagai pedagang atau wiraswasta, menurutnya dengan adanya Kelompok Tani menjadikan penghasilan bagi mereka karena dengan produk mereka juga dapat dijual di Kelompok Tani dalam hal jika terdapat kegiatan maupun pameran yang diadakan oleh pemerintah.

Lama Keanggotaan. Mayoritas anggota bergabung dalam masing – masing Kelompok Tani masih sangatlah terbilang muda di usia 1-3 tahun dengan presentase 50%. Dengan usia yang masih muda menjadikan anggota bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Dan terdapat anggota yang sudah lama dalam keanggotaan dengan presentase 7,14%, menurut anggota walaupun sudah lama bergabung namun bukan berarti tidak semangat untuk selalu mengikuti kegiatan di masing – masing Kelompok Tani.

D. Kegiatan Gapoktan Bausasran

Kegiatan Kelompok Tani pada Gapoktan Bausasran merupakan serangkaian kegiatan yang di ikuti oleh seluruh anggota maupun pengurus Kelompok Tani yang ada di Kelurahan Bausasran. Kegiatan tersebut di ikuti oleh tidak hanya Kelompok Tani namun juga pengurus Gapoktan Bausasran. Jenis kegiatannya yaitu simpan pinjam dalam unit LKMA yang dilaksanakan setiap bulan dengan pertemuan Kelompok Tani dan Gapoktan, Pameran atau bazar yang dilaksanakan pemerintah setempat maupun Dinas Pertanian dan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang dilaksanakan di masing – masing Kelompok Tani dalam kebun sayur.

1. Simpan Pinjam

Simpan pinjam merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem simpan dan pinjam di Gapoktan Bausasran, dimana kegiatan tersebut di ikuti hanya 3 Kelompok Tani di Kelurahan Bausasran yaitu Sekar Arum, Gemah Ripah dan Amanah. Poktan Bonjowi 4 Dasa tidak mengikuti kegiatan ini karena pada saat kegiatan ini didirikan Poktan Bonjowi 4 Dasa belum terbentuk, sehingga belum terdaftar dalam anggota simpan pinjam. Kegiatan simpan pinjam ini adalah program di Gapoktan Kelurahan Bausasran dalam hal pengembangan usaha pertanian dan simpan pinjam ini termasuk dalam unit LKMA atau Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis.

Kegiatan simpan pinjam ini dibedakan menjadi tiga yaitu simpanan wajib, simpanan pokok dan pinjaman bagi para anggota kelompok poktan yang ingin meminjam uang dalam hal usaha pertanian. Pada simpanan wajib yaitu setiap

anggota dari masing – masing kelompok tani harus wajib menyisihkan sebagian uang sejumlah 5 ribu rupiah untuk disimpan atau bisa disebut dengan menabung, yang dimana setiap pertemuan Gapoktan Bausasran uang tersebut dikumpulkan kepada bendahara Gapoktan bagian unit LKMA yang nantinya uang tersebut dapat dibagikan saat anggota keluar dari kelompok tani dan kesepakatan bersama, pada simpanan pokok yaitu bagi anggota yang ingin bergabung dalam kegiatan simpan pinjam wajib membayar 25 ribu rupiah untuk dapat bergabung, dimana uang tersebut nantinya akan dimasukkan dalam kas simpan pinjam. Dan pada pinjaman bagi anggota yang ingin meminjam terdapat formulir untuk diisi kemudian formulir tersebut ditanda tangani oleh ketua LKMA, ketua Gapoktan dan anggota yang meminjam. Aturan peminjaman harus digunakan untuk pengembangan usaha agribisnis bagi anggota yang ingin membuka usaha maupun kekurangan modal usaha.

Dana dari kegiatan simpan pinjam atau unit LKMA ini diberikan oleh Dinas Pertanian serta Badan Ketahanan Pangan Kota Yogyakarta. Simpan pinjam ini dibentuk pada 19 Februari 2013. Dana ini merupakan dana PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) yang dikembangkan oleh unit LKMA, dimana dana ini dikelola untuk dikembangkan melalui kegiatan simpan pinjam. Peminjaman dana pada kegiatan simpan pinjam terdapat frekuensi atau batasan untuk meminjam. Setiap anggota maupun pengurus maksimal meminjam yaitu 5 juta rupiah, dan minimal 1 juta rupiah. Bagi anggota maupun pengurus yang akan meminjam dikenakan bunga 1% tetap per bulan. Jika terdapat

keterlambatan pembayaran angsuran, maka akan dikenakan denda per bulan dari besarnya pengembalian pada bulan terakhir peminjaman.

2. Pameran

Pameran adalah kegiatan yang pernah di ikuti oleh seluruh Gapoktan Kelurahan Bausasran meliputi Poktan KWT Sekar Arum, KTD Gemah Ripah, KWT Amanah, dan KTD Bonjowi 4 Dasa. Kegiatan pameran ini biasanya diadakan pada saat ada acara – acara tertentu, kegiatan pameran yang di ikuti yaitu kegiatan yang diadakan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, dimana Poktan di Kelurahan Bausasran ikut serta dalam kegiatan tersebut dengan setiap Poktan memamerkan produk keunggulannya masing–masing. KWT Sekar Arum biasanya memamerkan produk bibit untuk dijual, produk Poktan KTD Gemah Ripah biasanya memamerkan hasil olahan hasil pertanian dengan menggunakan gerobak dan produk yang dijual yaitu bakso tusuk, krupuk bayam, klenting, kebab selada, selain produk hasil pertanian produk yang dijual oleh KTD Gemah Ripah yaitu hasil pertanian yaitu jika ada tanaman yang dipanen pada saat pameran berlangsung. Produk Poktan KWT Amanah yaitu produk olahan hasil pertanian seperti KTD Gemah Ripah berbagai macam olahan yang dibuat. Untuk produk unggulan dari KTD Bonjowi 4 Dasa yaitu kerupuk lele baik kerupuk lele mentah maupun kerupuk lele matang dan kompos. Kegiatan pameran yang pernah diikuti yaitu pameran dibulan ramadhan, pameran UMKM Mitra Binaan Bank Jogja, pameran Dinas Kelautan dan Perikanan Daerah Istimewa Yogyakarta, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta dan pameran Festival Kesenian Yogyakarta.

3. Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Kegiatan Gapoktan Kelurahan Bausasran yang saat ini masih terus berkembang yaitu pemanfaatan lahan pekarangan perkotaan, dimana kegiatan ini mengoptimalkan lahan yang sempit untuk ditanami berbagai tanaman maupun budidaya ikan. Kegiatan ini bukan hanya dilakukan oleh Poktan – Poktan yang ada di Kelurahan Bausasran, namun juga dilakukan oleh masyarakat yang ada di sekitar Kelurahan Bausasran. Pada masyarakat sekitar Bausasran biasanya memanfaatkan lahan pekarangan setidaknya 2 jenis tanaman yaitu tanaman cabai, dan terong. Pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Bausasran terdapat empat kelompok tani yang memanfaatkannya dan sudah mempunyai kebun sayur yaitu KWT Sekar Arum, KTD Gemah Ripah, KWT Amanah, dan Bonjowi 4 Dasa, dimana terdapat lahan kosong yang digunakan untuk dimanfaatkan dan digunakan dalam hal budidaya tanaman dan ikan. Tanaman yang dibudidayakan yaitu tanaman hias, tanaman Obat dan tanaman hortikultura. Pada budidaya ikan yaitu ikan lele dan budidaya ikan hias. Pemanfaatan lahan pekarangan ini dipelopori dari kelompok KWT Sekar Arum yang didirikan sejak tahun 2005 dan sudah berkategori Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), yang dimana KRPL ini program pemerintah dan didanai oleh pemerintah. Dengan keberhasilan KWT Sekar Arum membuat Kelompok Tani yang lain termotivasi untuk memanfaatkan lahan kosong ditanami tanaman dan budidaya ikan. Dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan ini ada beberapa kegiatan yang ada didalamnya yaitu :

a. Budidaya Tanaman dan Ikan

Kegiatan Budidaya tanaman dan ikan merupakan kegiatan yang ada di Gapoktan Bausasran di masing – masing Kelompok Tani yang ada di Kelurahan Bausasran. Kegiatan ini berupa budidaya tanaman hias, budidaya tanaman obat atau TOGA, budidaya tanaman hortikultura atau sayur dan buah, serta budidaya ikan baik ikan lele maupun ikan hias. Kegiatan budidaya tanaman dan ikan ini dilaksanakan di masing – masing kelompok tani yaitu KWT Sekar Arum, KTD Gemah Ripah, KWT Amanah dan KTD Bonjowi 4 Dasa. Dengan dilakukan di masing – masing kebun sayur yang dimiliki Kelompok Tani.

Kegiatan budidaya tanaman hias berupa bunga anggrek, daun sansevieria, kuping gajah, lidah buaya, bunga matahari, kaktus, kantong semar. Jenis tanaman obat yaitu jahe merah, jahe emprit, kencur, salam, sereh, bengle, ocrea, kunyit putih, daun camcau, merica. Pada budidaya tanaman hortikultura yaitu sawi, kubis ungu, bayam, kangkung, seledri, terong, daun bawang, cabai, daun selada, pada tanaman buah yaitu strowbery, pisang, srikaya, jambu air. Pada budidaya ikan hias yaitu ikan gupi dan ikan koi.

b. Pengolahan

Kegiatan pengolahan di Kelompok Tani Kelurahan Bausasran merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat pelatihan maupun kegiatan yang dilakukan sendiri oleh masing – masing kelompok tani. Kegiatan pengolahan menghasilkan produk yang bisa dijual dan menghasilkan keuntungan. Sebagian besar anggota per individu adalah wiraswasta baik kue kering hingga basah. Produk yang biasanya di olah oleh masing – masing biasanya berbeda, ada yang membuat kebab selada, ceriping, bakso tusuk, kerupuk bayam, risol jamur. Ada salah satu

produk unggul yang dimiliki oleh salah satu kelompok tani yaitu kerupuk lele yang diproduksi oleh kelompok KTD Bonjowi 4 dasa, walaupun usia kelompok ini masih sangat muda dari kelompok yang lain namun keunggulan kerupuk lele ini sudah merangkak ke pasar dengan memesan kerupuk lele tersebut.

c. Pengemasan

Kegiatan pengemasan merupakan kegiatan serangkaian dari pengolahan karena setelah pengolahan dilakukan, produk nantinya akan di kemas atau di packing dengan berbagai model. Namun sejauh ini kegiatan ini belum terlaksana dengan baik karena jarang sekali kelompok melakukan produk yang dikemas dengan semenarik mungkin. Kebanyakan produk yang diolah oleh masing – masing kelompok hanyalah produk basah dan hanya menggunakan plastik ataupun mika, yang menyebabkan kurangnya inovasi dari segi model produk maupun kemasan.

d. Pemasaran

Kegiatan pemasaran dilaksanakan pada saat – saat event tertentu seperti pameran yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam hal menjual hasil produk pertanian dan kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh anggota Poktan Amanah dalam menjual produk di kedai yang dimiliki. Kegiatan pemasaran dari masing – masing Kelompok Tani berbeda – beda ada yang menjual bibit, hasil panen tanaman dan ikan, serta produk olahan.

e. Pelatihan

Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan mendapatkan hasil baik ilmu pengetahuan, wawasan, dan keterampilan. Kegiatan

pelatihan di bina langsung oleh penyuluh pertanian yang diterjunkan langsung oleh pemerintah untuk membantu para kelompok tani agar banyak mendapatkan banyak pengetahuan yang didapat baik pelatihan materi maupun praktek. Kegiatan pelatihan dilaksanakan tergantung dari pendamping kelompok atau penyuluh yang kegiatan tersebut dijadwalkan oleh pemerintah.

f. Pertemuan Anggota

Pertemuan anggota dalam Gapoktan Bausasran dibedakan menjadi dua yaitu pertemuan rutin dan pertemuan tidak rutin. Masing – masing kelompok tani mempunyai kebijakan untuk jadwal tersendiri dengan para anggota maupun pengurus dalam hal kegiatan, permasalahan, pertemuan hal rapat maupun acara untuk lomba ataupun pameran.

g. Pendampingan Kelompok

Pendampingan kelompok atau biasa disebut pendamping penyuluh pertanian merupakan penyuluh pertanian yang ditugaskan oleh Dinas Pertanian serta Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kota Yogyakarta untuk membantu Kelompok Tani yang ada di Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta dalam mendapatkan ilmu, wawasan dan pengetahuan. Pendamping membantu dalam hal teori, praktek maupun permasalahan dalam hal kegiatan yang di alami oleh masing – masing kelompok tani.

E. Partisipasi Anggota Kelompok Dalam Kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu kegiatan yang ada di Kelurahan Bausasran, dimana masing – masing Kelompok Tani sudah mempunyai lahan kosong yang di manfaatkan untuk kegiatan budidaya baik budidaya tanaman maupun budidaya ikan. Dalam budidaya tanaman juga dibagi menjadi tiga yaitu tanaman hias, tanaman obat dan tanaman hortikultura. Pada budidaya ikan terdapat ikan lele dan ikan hias, biasanya ikan hias yang di pelihara yaitu ikan gupi dan ikan koi, selain kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan Kelompok Tani juga memanfaatkan hasil pertanian dalam kebun sayur untuk dibuat produk seperti kerupuk lele, kebab selada dan keripik bayam. Kegiatan lainnya juga terdapat pelatihan dari penyuluh pemerintah mengadakan Sekolah Lapang yang berupa pelatihan bagi masing – masing Kelompok Tani. Selain itu juga terdapat kegiatan pertemuan anggota di masing–masing Kelompok Tani berupa pertemuan rutin dan pertemuan tidak rutin. Dimana pertemuan tersebut dilaksanakan berbeda–beda oleh masing–masing Kelompok Tani.

1. Budidaya Tanaman dan Ikan

Budidaya tanaman dan ikan pada kegiatan Kelompok Tani Kelurahan Bausasran adalah kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang memanfaatkan lahan kosong untuk digunakan sebagai kegiatan budidaya tanaman maupun budidaya ikan. Budidaya tanaman terdapat tiga jenis yaitu tanaman hias, tanaman

obat dan tanaman hortikultura, sedangkan budidaya ikan terdapat dua jenis yaitu budidaya ikan lele dan ikan hias.

Tabel 14. Partisipasi Kegiatan Budidaya Tanaman Hias

Budidaya Tanaman Hias	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan budidaya tanaman hias	Tidak Terlibat	1	10	25	2,1	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	16	40		
	Terlibat	3	14	35		
Terlibat kegiatan penyiapan media tanam	Tidak Terlibat	1	9	22,5	2,18	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	15	37,5		
	Terlibat	3	16	40		
Terlibat kegiatan pembibitan	Tidak Terlibat	1	9	22,5	2,18	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	15	37,5		
	Terlibat	3	16	40		
Terlibat kegiatan perawatan	Tidak Terlibat	1	9	22,5	2,35	Aktif
	Kurang Terlibat	2	8	20		
	Terlibat	3	23	57,5		
JUMLAH					8,81	Kurang Aktif

Kategori Skor :

Tidak Aktif	: 4 – 6,66
Kurang Aktif	: 6,67 – 9,33
Aktif	: 9,34 – 12

Arti skor pada masing - masing item mengenai partisipasi budidaya tanaman hias yaitu skor 1 memiliki arti tidak aktif terhadap budidaya tanaman hias, skor 2 memiliki arti kurang aktif terhadap budidaya tanaman hias sedangkan pada skor 3 memiliki arti aktif dalam budidaya tanaman hias. Dari keseluruhan Kelompok Tani ada 1 Kelompok Tani yaitu Kelompok Wanita (KWT) Amanah yang baru mulai melakukan untuk budidaya tanaman hias, oleh karena itu baik pengurus maupun anggota belum aktif dalam kegiatan budidaya tanaman hias. Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Arum dalam kegiatan budidaya

tanaman hias tidak melakukan budidaya dikarenakan kelompok ini baru vakum dari segala kegiatan dan baru sekarang peremajaan untuk dimulailah kegiatan lagi walaupun secara bertahap. Untuk Kelompok Tani Dewasa (KTD) Gemah Ripah dan KTD Bonjowi 4 Dasa sudah melakukan kegiatan budidaya tanaman hias walaupun masih ada beberapa anggota yang masih jarang dalam mengikuti kegiatan budidaya tanaman hias. Keseluruhan Kelompok Tani pada Poktan Kelurahan Bausasran dalam pengetahuan tentang budidaya tanaman hias sebagian sudah banyak yang mengetahui walaupun ada sebagian anggota yang kurang mengetahui dikarenakan kurang partisipasi dalam kegiatan budidaya tanaman hias dan tidak diterapkan di pekarangan rumahnya.

Tabel 15. Partisipasi Kegiatan Budidaya Tanaman Obat

Budidaya Tanaman Obat	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan budidaya tanaman obat	Tidak Terlibat	1	2	5	2,58	Aktif
	Kurang Terlibat	2	13	32,5		
	Terlibat	3	25	6,25		
Terlibat kegiatan penyiapan media tanam	Tidak Terlibat	1	7	17,5	2,43	Aktif
	Kurang Terlibat	2	9	22,5		
	Terlibat	3	24	60		
Terlibat kegiatan pembibitan	Tidak Terlibat	1	5	12,5	2,43	Aktif
	Kurang Terlibat	2	13	32,5		
	Terlibat	3	22	55		
Terlibat kegiatan perawatan	Tidak Terlibat	1	2	5	2,58	Aktif
	Kurang Terlibat	2	13	32,5		
	Terlibat	3	25	6,25		
JUMLAH					10,02	Aktif

Kategori Skor :

Tidak Aktif	: 4 – 6,66
Kurang Aktif	: 6,67 – 9,33
Aktif	: 9,34 – 12

Partisipasi anggota yang tergabung dalam Kelompok Tani mengenai budidaya tanaman obat pada Tabel 15. mulai dari penyiapan media tanam, pembibitan hingga perawatan tanaman obat termasuk dalam kategori aktif. Hal tersebut artinya bahwa sebagian anggota sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan budidaya tanaman obat. Pada masing – masing Kelompok Tani dalam budidaya tanaman obat mayoritas sangat berpartisipasi dalam kegiatan ini dan alasan lain yaitu tanaman obat sangatlah diperlukan dalam kebutuhan sehari – hari seperti jahe, kencur merupakan salah satu bumbu untuk campuran masakan para ibu – ibu rumah tangga, dan tanaman obat juga merupakan pengobatan secara alami serta herbal. Alasan lainnya yaitu tanaman obat juga bisa dibudidayakan sendiri di pekarangan rumah.

Tanaman obat yang dibudidayakan pada masing-masing kelompok tani yaitu :

1. **KWT Sekar Arum** : Sereh, jahe, kencur, kunir, okra, lidah buaya
2. **KTD Gemah Ripah** : Sereh, jahe, kencur, lengkuas, okra, lidah buaya, kunir putih, kumis kucing, lavender, lada hitam, binahong, jeruk nipis, daun mint, patikan cino, dan patikan kebo.
3. **KWT Amanah** : Jahe merah, jahe emprit, jahe biasa, sereh, bengle, binahong, okra, kunyit putih, kunyit biasa, camcau, sirih merah dan lengkuas.
4. **KTD Bonjowi 4 Dasa** : Okra, kencur, jahe, kunir, sereh, daun pandan, lidah buaya, jeruk nipis, daun mint, temu ireng, mangkok an, sosor bebek, cabe jowon, sambeloto, binahong, patikan kebo, patikan cino, dan rumput belang.

Tabel 16. Partisipasi Kegiatan Budidaya Tanaman Hortikultura

Budidaya Tanaman Hortikultura	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan budidaya tanaman hortikultura	Tidak Terlibat	1	2	5	2,65	Aktif
	Kurang Terlibat	2	10	25		
	Terlibat	3	28	70		
Terlibat kegiatan penyiapan media tanam	Tidak Terlibat	1	2	5	2,60	Aktif
	Kurang Terlibat	2	12	30		
	Terlibat	3	26	65		
Terlibat kegiatan pembibitan	Tidak Terlibat	1	2	5	2,58	Aktif
	Kurang Terlibat	2	13	32,5		
	Terlibat	3	25	62,5		
Terlibat kegiatan perawatan	Tidak Terlibat	1	3	7,5	2,45	Aktif
	Kurang Terlibat	2	16	40		
	Terlibat	3	21	52,5		
Terlibat kegiatan panen	Tidak Terlibat	1	2	5	2,48	Aktif
	Kurang Terlibat	2	17	42,5		
	Terlibat	3	21	52,5		
Terlibat kegiatan pasca panen	Tidak Terlibat	1	2	5	2,48	Aktif
	Kurang Terlibat	2	15	37,5		
	Terlibat	3	22	55		
JUMLAH					15,24	Aktif

Kategori Skor :

Tidak Aktif	: 6 – 10,00
Kurang Aktif	: 10,01 – 14,01
Aktif	: 14,02 – 18,02

Partisipasi anggota yang tergabung dalam Kelompok Tani mengenai budidaya tanaman hortikultura mulai dari penyiapan media tanam, pembibitan, perawatan, panen, hingga pasca panen termasuk dalam kategori aktif. Pada kegiatan budidaya tanaman hortikultura merupakan kegiatan yang paling aktif di masing – masing Kelompok Tani karena kegiatan ini merupakan primadona dalam budidaya tanaman hortikultura. Anggota yang mengikuti kegiatan budidaya tanaman hortikultura sangatlah berpartisipasi alasannya karena dengan menanam banyak sayuran dan buah memotivasi juga agar dapat budidaya sendiri pada

pekarangan rumah yang tersedia walaupun lahan yang dimiliki sempit dan dengan tanaman hortikultura dapat memenuhi kebutuhan pangan sendiri.

Tanaman Hortikultura yang dibudidayakan pada masing-masing kelompok tani yaitu :

1. **KWT Sekar Arum** : untuk sayur yaitu bayam, kangkung, cabai, sawi, seledri, tomat, terong, pare dan selada. Untuk buah yaitu strawberry dan sirsak.
2. **KTD Gemah Ripah** : untuk sayur yaitu kangkung, brokoli, bayem, sawi sendok, sawi bakso, selada, selada hijau, selada merah, pare, gambas, cabai merah, cabai rawit, loncang, tomat, kemangi, kenikir, seledri, kembang kol, ubi jalar, kubis biasa, kubis ungu, kubis biasa, dan wortel. Untuk buah yaitu pisang, mangga, jambu air, pepaya, strowberry, srikaya, sawo dan sirsak.
3. **KWT Amanah** : untuk sayur yaitu kangkung, brokoli, bayem, sawi sendok, sawi bakso, selada, selada hijau, selada merah, pare, gambas, cabai merah, cabai rawit, loncang, tomat, kemangi, kenikir, seledri, kembang kol, ubi jalar, dan labu. Untuk buah yaitu pisang ambon, mangga, jambu air, jambu biji, kersen, timun, pepaya, strowberry, srikaya, delima, sirsak, dan sawo.
4. **KTD Bonjowi 4 Dasa** : untuk sayur yaitu bayam, kangkung, cabai, sawi biasa, seledri, tomat, terong, pare, kubis ungu, kubis biasa, daun bawang, sawi sendok, bawang merah, daun tela dan selada. Untuk buah yaitu strawberry, sawo dan pisang.

Tabel 17. Partisipasi Kegiatan Budidaya Ikan Lele

Budidaya Ikan Lele	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan budidaya ikan lele	Tidak Terlibat	1	10	25	2,03	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	19	47,5		
	Terlibat	3	11	27,5		
Terlibat kegiatan penyiapan kolam	Tidak Terlibat	1	9	22,5	2,13	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	17	42,5		
	Terlibat	3	14	35		
Terlibat kegiatan pemberian pakan	Tidak Terlibat	1	10	25	2,23	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	11	27,5		
	Terlibat	3	19	47,5		
Terlibat kegiatan pembersihan kolam	Tidak Terlibat	1	17	42,5	1,93	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	9	22,5		
	Terlibat	3	14	35		
Terlibat kegiatan panen	Tidak Terlibat	1	9	22,5	2,23	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	13	32,5		
	Terlibat	3	18	45		
Terlibat kegiatan pasca panen	Tidak Terlibat	1	7	17,5	2,30	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	14	35		
	Terlibat	3	19	47,5		
JUMLAH					11,85	Kurang Aktif

Kategori Skor :

Tidak Aktif	: 6 – 10,00
Kurang Aktif	: 10,01 – 14,01
Aktif	: 14,02 – 18,02

Pada tabel 21 diketahui partisipasi anggota yang tergabung dalam Kelompok Tani mengenai budidaya ikan lele mulai dari penyiapan kolam, pemberian makan, pembersihan kolam, panen hingga pasca panen termasuk dalam kategori kurang aktif. Kegiatan budidaya ikan lele sebagian anggota sudah berpartisipasi, namun Kelompok Tani KTD Gemah Ripah dan KTD Bonjowi 4 Dasa menyerahkan penyiapan kolam dan pembersihan kolam kepada bapak – bapak yang bergabung di dalam Kelompok Tani karena Gemah Ripah dan Bonjowi 4 Dasa termasuk kedalam kelompok Tani yang terdapat anggota laki –

laki. Selain itu dalam KWT Sekar Arum lebih memilih budidaya ikan lele sendiri dan biasanya anggota KWT Sekar Arum membudidayakan ikan lele menggunakan bak penampung, pot besar maupun kolam kecil depan rumah. Alasannya memanfaatkan tempat yang tersedia. Dan pada KWT Amanah juga menyerahkan pembersihan kolam dan pakan kepada takmir masjid AL- AMNA, karena budidaya ikan lele dekat dengan masjid dan rumah takmir masjid juga berdekatan dengan masjid. Untuk panen dan pasca panen yang berpartisipasi hanya beberapa anggota saja dengan alasan panen tidak perlu membutuhkan banyak orang dan biasanya setelah dipanen biasanya dijual kepada anggota maupun diolah kelompok kemudian dibagi-bagikan kepada anggota.

Tabel 18. Partisipasi Kegiatan Budidaya Ikan Hias

Budidaya Ikan Hias	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan budidaya ikan hias	Tidak Terlibat	1	23	57,5	1,68	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	7	17,5		
	Terlibat	3	10	25		
Terlibat kegiatan penyiapan kolam	Tidak Terlibat	1	26	65	1,58	Tidak Aktif
	Kurang Terlibat	2	5	12,5		
	Terlibat	3	9	22,5		
Terlibat kegiatan pemberian pakan	Tidak Terlibat	1	27	67,5	1,55	Tidak Aktif
	Kurang Terlibat	2	4	10		
	Terlibat	3	9	25		
Terlibat kegiatan pembersihan kolam	Tidak Terlibat	1	28	70	1,50	Tidak Aktif
	Kurang Terlibat	2	4	10		
	Terlibat	3	8	20		
JUMLAH					6,31	Tidak Aktif

Kategori Skor :

Tidak Aktif	: 4 – 6,66
Kurang Aktif	: 6,67 – 9,33
Aktif	: 9,34 – 12

Terlihat pada Tabel 18. anggota yang tergabung dalam Kelompok Tani mengenai budidaya tanaman hias mulai dari mengikuti kegiatan budidaya, penyiapan kolam, pemberian makan, hingga pembersihan kolam termasuk dalam kategori tidak aktif. Pada kegiatan budidaya ikan hias tidak aktif karena mayoritas Kelompok belum memaksimalkan kegiatan budidaya ikan hias dan hanya dua kelompok yang melakukan kegiatan ini yaitu KTD Gemah Ripah dan KTD Bonjowi 4 Dasa. KTD Gemah Ripah juga baru mulai untuk dalam kegiatan ini karena ikan hias tersebut juga diberikan dari Dinas Pertanian yaitu berupa ikan gupi dan ikan koi, sedangkan pada KTD Bonjowi 4 Dasa sudah membudidayakan ikan hias berupa ikan gupi, namun dalam kenyataannya hanya beberapa anggota yang terlibat. Pada KWT Sekar Arum tidak melakukan kegiatan budidaya ikan namun melakukan kegiatan ternak ayam, sehingga kelompok ini tidak terlibat dan melakukan kegiatan budidaya ikan hias. Pada KWT Amanah dalam kenyataannya di lapangan tidak melakukan kegiatan budidaya ikan karena menurut ketua KWT Amanah belum tersedia kolam dan bibit ikan yang akan dibudidayakan, serta fokus KWT Amanah saat ini masih ingin menambah variasi pada kegiatan tanaman hias.

2. Pengolahan

Kegiatan pengolahan merupakan kegiatan yang dilakukan Kelompok Tani pada Gapoktan Bausasran baik dalam kegiatan hal penyuluhan maupun kegiatan di masing – masing Kelompok Tani. Biasanya kegiatan pengolahan ini dilakukan jika adanya penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh dari dinas pertanian setempat. Kegiatan ini juga termasuk dalam program pemerintah yaitu sekolah

lapang, dimana dengan adanya sekolah lapang para anggota Kelompok Tani membuka wawasan dan pengetahuan luas dalam hal mengolah hasil pertanian, tidak hanya itu kegiatan yang dilakukan Kelompok Tani jika para anggota mempunyai resep terbaru agar dapat dipublikasikan kepada anggota yang lainnya untuk dilaksanakannya kegiatan pengolahan.

Tabel 19. Partisipasi Kegiatan Pengolahan

Pengolahan	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan pengolahan	Tidak Terlibat	1	8	20	2,28	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	21	52,5		
	Terlibat	3	11	27,5		
Terlibat kegiatan penyiapan bahan baku	Tidak Terlibat	1	9	22,5	2,30	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	18	45		
	Terlibat	3	13	32,5		
Terlibat kegiatan pembuatan	Tidak Terlibat	1	8	20	2,25	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	14	35		
	Terlibat	3	18	45		
JUMLAH					6,83	Kurang Aktif

Kategori Skor :

Tidak Aktif	: 3 – 5
Kurang Aktif	: 5,01 – 7,01
Aktif	: 7,02 – 9,02

Tabel 19. terlihat anggota yang tegabung dalam Kelompok Tani mengenai pengolahan produk hasil pertanian termasuk dalam kategori kurang aktif. Hal tersebut artinya bahwa sebagian anggota belum mengetahui secara detail tentang cara-cara pengolahan hasil pertanian dengan baik. Kegiatan pengolahan ini dikatakan kurang aktif karena di salah satu Kelompok Tani yaitu KWT Sekar Arum untuk saat ini jarang melakukan kegiatan pengolahan karena fokus saat ini kegiatan yang dilakukan yaitu menggerakkan kembali anggota untuk dapat

berpartisipasi dalam kegiatan KWT Sekar Arum. Dan untuk di KTD Bonjowi 4 Dasa hanya terfokuskan kepada kegiatan pengolahan kerupuk ikan lele karena untuk saat ini produk unggul yang dimiliki KTD Bonjowi 4 Dasa yaitu kerupuk ikan lele dan sistem pengolahan dilakukan jika terdapat pesanan untuk kerupuk lelenya.

3. Pengemasan

Kegiatan pengemasan di masing – masing kelompok sangatlah berbeda. Pada KWT Sekar Arum terdapat pengemasan untuk hal bibit karena di KWT Sekar Arum memproduksi bibit tanaman untuk diperjual belikan kepada masyarakat sekitar maupun anggota Sekar Arum. Pada KTD Gemah Ripah mengikuti kegiatan pengemasan jika terdapat pelatihan maupun kegiatan pengolahan dalam hal acara seperti pameran atau bazar. Jika KWT Amanah terdapat kegiatan pengemasan sebenarnya dilakukan setiap hari karena kelompok ini terdapat kedai yang bernama kedai AMANAH yang dikelola oleh anggota dan pengurus kelompok dalam hal untuk dikelola dan dimanfaatkan. Kegiatan kedai ini dilakukan oleh anggota yang menyetor produknya ke kedai AMANAH tersebut. Oleh karena itu kegiatan pengemasan sebenarnya dilakukan oleh masing-masing anggota yang mempunyai produk untuk dijual, namun disisi lain kegiatan pengemasan juga ada jika terdapat penyuluhan maupun kegiatan “DEMO” yang diartikan masak bersama pada KWT Amanah. Dan pada KTD Bonjowi 4 Dasa kegiatan pengemasan pada saat produksi kerupuk lele dan juga jika ada pelatihan dari penyuluhan.

Tabel 20. Partisipasi Kegiatan Pengemasan

Pengemasan	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan pengemasan	Tidak Terlibat	1	17	42,5	1,75	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	16	40		
	Terlibat	3	7	17,5		
JUMLAH					1,75	Kurang Aktif

Kategori Skor :

Tidak Aktif	: 1 – 1,66
Kurang Aktif	: 1,67 – 2,33
Aktif	: 2,34 – 3

Terlihat pada Tabel 20. mengenai partisipasi kegiatan pengemasan terbilang kurang aktif. Pada kegiatan pengemasan kurang aktif karena kegiatan yang dilakukan hanya memanfaatkan pesanan untuk Kelompok KTD Bonjowi 4 Dasa karena olahan kerupuk sangatlah ditentukan oleh pesanan maupun jika terdapat acara dari pemerintah. Dan untuk Kelompok Tani yang lain tidak ikut dalam kegiatan pengemasan dikarenakan pada KWT Amanah sudah terdapat beberapa anggota yang sudah mempunyai produk dan di produksi sendiri mengakibatkan kegiatan hanya dilakukan hanya anggota tersebut. Untuk Kelompok Tani KTD Gemah Ripah dan KWT Sekar Arum belum memaksimalkan kegiatan pengemasan dan masih banyak anggota belum yang terlibat secara maksimal pada kegiatan ini.

4. Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan yang ada pada Kelompok Tani di Kelurahan Bausasran. Kegiatan pemasaran ini sangatlah penting bagi masing – masing Kelompok Tani karena dengan adanya pemasaran dengan produk yang

dimiliki menjadikan kelompok tersebut di kenal oleh masyarakat setempat maupun pemerintah.

Tabel 21. Partisipasi Kegiatan Pemasaran

Pemasaran	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan pemasaran	Tidak Terlibat	1	10	25	3,08	Aktif
	Kurang Terlibat	2	15	37,5		
	Terlibat	3	15	37,5		
JUMLAH					3,08	Aktif

Kategori Skor :

Tidak Aktif	: 1 – 1,66
Kurang Aktif	: 1,67 – 2,33
Aktif	: 2,34 – 3

Partisipasi dalam kegiatan pemasaran tergolong kedalam kegiatan yang aktif, karena sebagian anggota sangatlah berperan aktif jika terdapat acara maupun kegiatan yang melibatkan produk hasil yang dimiliki oleh masing – masing Kelompok Tani. Dengan adanya pemasaran masing – masing kelompok akan dikenal oleh orang sekitar dan orang – orang yang mengikuti acara yang diadakan oleh pemerintah. Kegiatan pemasaran masing – masing kelompok yaitu menggunakan stand dengan menjual produk, terlebih itu kelompok KWT Amanah juga setiap hari membuka kedai AMANAH untuk berjualan, menjadikan pemasaran yang dimiliki oleh KWT Amanah pastinya juga sudah dikenal masyarakat sekitar.

5. Pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk diikuti oleh masing – masing kelompok. Kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh penyuluh pertanian yang ditugaskan dari Dinas Pertanian dalam

menjalankan kegiatan pelatihan agar anggota kelompok mendapatkan pengetahuan dan wawasan terbaru, selain itu kegiatan pelatihan ini juga memberikan solusi jika terdapat kelompok yang mendapati masalah mengenai kegiatan budidaya tanaman maupun ikan. Pada kegiatan pelatihan juga terdapat kegiatan pelatihan pengolahan, dimana kegiatan pengolahan ini dalam setahun dilakukan 6 kali pada tiap dua bulan sekali. Kegiatan pelatihan pengolahan yang dilakukan yaitu mengolah kompos cair menggunakan batang pisang yang difermentasikan, membuat pupuk mol, dan membuat pestisida nabati. Mengolah hasil panen ikan lele menjadi abon lele, kerupuk lele dan bolu lele. Mengolah olahan hasil pertanian seperti kebab selada, keripik bonggol pisang, pengolahan tepung mocaf dan brownies tela ungu.

Tabel 22. Partisipasi Kegiatan Pelatihan

Pelatihan	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan pelatihan	Tidak Terlibat	1	7	17,5	2,33	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	13	32,5		
	Terlibat	3	20	50		
Terlibat praktek pelatihan	Tidak Terlibat	1	6	15	2,40	Aktif
	Kurang Terlibat	2	12	30		
	Terlibat	3	22	55		
JUMLAH					4,73	Aktif

Kategori Skor :

Tidak Aktif	: 2 – 3,33
Kurang Aktif	: 3,34 – 4,67
Aktif	: 4,68 – 6,01

Keterlibatan anggota yang tegabung dalam Kelompok Tani mengenai pelatihan yang diberikan dari para penyuluh termasuk dalam kategori aktif. Hal tersebut artinya partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi. Menurut anggota alasan mengikuti kegiatan pelatihan yaitu tempat dimana

para ibu-ibu maupun bapak-bapak untuk belajar dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan maupun kegiatan pada saat praktek. Dalam kenyataan di lapangan anggota lebih aktif pada kegiatan praktek pelatihan dibanding mengikuti kegiatan pelatihan dengan teori, karena dengan praktek lebih paham dan dapat diterapkan langsung di kehidupan nyata. Kegiatan pelatihan pengolahan dikatakan terlibat jika anggota mengikuti kegiatan pengolahan lebih dari 3 kali dan kurang terlibat hanya 3 kali dalam setahun. Sebagian besar anggota mengikuti kegiatan pelatihan pengolahan terlibat artinya mengikuti lebih dari 4 kali.

6. Pertemuan Anggota

Pertemuan anggota merupakan kegiatan yang di masing – masing Kelompok Tani pasti ada kegiatan pertemuan baik pertemuan rutin maupun pertemuan tidak rutin. Pertemuan rutin dalam masing – masing Kelompok biasanya membahas permasalahan dalam kelompok maupun permasalahan tentang kegiatan. Dan pada pertemuan tidak rutin biasanya membahas tentang kegiatan mendadak maupun terencana seperti kegiatan lomba, pameran maupun bazar.

Tabel 23. Partisipasi Kegiatan Pertemuan Rutin

Pertemuan Rutin	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan pertemuan rutin	Tidak Terlibat	1	2	5	2,68	Aktif
	Kurang Terlibat	2	9	22,5		
	Terlibat	3	29	72,5		
Terlibat pertemuan rutin dalam hal rapat	Tidak Terlibat	1	2	5	2,6	Aktif
	Kurang Terlibat	2	12	30		
	Terlibat	3	26	65		
Terlibat pertemuan rutin dalam piket mingguan	Tidak Terlibat	1	7	17,5	2,4	Aktif
	Kurang Terlibat	2	10	25		
	Terlibat	3	23	57,5		
JUMLAH					7,68	Aktif

Kategori Skor :

Tidak Aktif	: 3 – 5,00
Kurang Aktif	: 5,01 – 7,01
Aktif	: 7,02 – 9,02

Keterlibatan anggota yang tegabung dalam Kelompok Tani mengenai pertemuan rutin termasuk dalam kategori aktif. Hal tersebut artinya bahwa anggota ikut andil dalam kegiatan pertemuan rutin demi membahas kemajuan kelompok tani. Selain itu dengan adanya pertemuan rutin menjadikan pertemuan dijadwalkan kepada masing – masing anggota untuk menyisihkan waktu dalam mengikuti kegiatan pertemuan rutin. Kegiatan pertemuan rutin tidak hanya membahas tentang hal rapat dan membahas permasalahan, namun pertemuan rutin dalam hal kerja bakti yang di masing – masing kelompok sudah mempunyai jadwal untuk kerja bakti secara bersama – sama.

Tabel 24. Partisipasi Kegiatan Pertemuan Tidak Rutin

Pertemuan Tidak Rutin	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan pertemuan tidak rutin	Tidak Terlibat	1	6	15	2,35	Aktif
	Kurang Terlibat	2	14	35		
	Terlibat	3	20	50		
Terlibat pertemuan rutin dalam hal lomba	Tidak Terlibat	1	4	10	2,43	Aktif
	Kurang Terlibat	2	15	37,5		
	Terlibat	3	21	52,5		
Terlibat pertemuan rutin dalam pameran	Tidak Terlibat	1	6	15	2,3	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	16	40		
	Terlibat	3	18	45		
JUMLAH					7,08	Aktif

Kategori Skor :

Tidak Aktif	: 3 – 5,00
Kurang Aktif	: 5,01 – 7,01
Aktif	: 7,02 – 9,02

Tabel 24. Menunjukkan anggota yang tegabung dalam Kelompok Tani mengenai pertemuan tidak rutin termasuk dalam kategori aktif. Hal tersebut artinya bahwa anggota berpartisipasi dalam kegiatan pertemuan tidak rutin, namun disini hal yang kurang aktif yaitu terlibat dalam pertemuan untuk membahas kegiatan pameran dengan alasan karena kegiatan pameran tidak selalu dilakukan, dan sebagian anggota sudah paham dalam hal kegiatan pameran yaitu memamerkan produk dari masing – masing anggota dan biasanya pada pertemuan tersebut yang hadir hanya pengurus dan anggota yang aktif. Pada kegiatan lomba pertemuan tidak rutin aktif beralasan agar memaksimalkan persiapan untuk lomba, karena kebutuhan lomba lebih rumit dibanding pameran, seperti lomba

dalam hal administrasi, laporan yang harus lengkap. Menjadikan sesama anggota harus ekstra kerja dan andil untuk saling membantu dalam persiapan lomba.

7. Pendampingan Kelompok

Kegiatan dalam pendampingan kelompok dilakukan oleh penyuluh dari dinas pertanian. Tujuan dari adanya pendampingan kelompok yaitu agar masing-masing kelompok giat dalam melakukan kegiatan yang ada dalam masing-masing kelompok. Selain itu dengan adanya pendampingan kelompok masing-masing kelompok juga dapat berkonsultasi mengenai permasalahan kegiatan maupun permasalahan tentang kegiatan budidaya tanaman dan ikan, sehingga dengan adanya pendampingan kelompok juga makin eksis di masing-masing kelompok.

Tabel 25. Partisipasi Kegiatan Pendampingan Kelompok

Pendampingan kelompok	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat dengan adanya pendampingan kelompok	Tidak Terlibat	1	5	12,5	2,48	Aktif
	Kurang Terlibat	2	11	27,5		
	Terlibat	3	24	60		
JUMLAH					2,48	Aktif

Kategori Skor :

Tidak Aktif	: 1 – 1,66
Kurang Aktif	: 1,67 – 2,33
Aktif	: 2,34 – 3

Terlihat pada Tabel 25. anggota yang tegabung dalam kelompok tani mengenai pendampingan kelompok termasuk dalam kategori aktif. Hal tersebut artinya bahwa masyarakat ikut andil dalam kegiatan pendampingan demi membahas kemajuan Kelompok Tani. Mayoritas di masing-masing Kelompok Tani sangat ikut berpartisipasi aktif dalam pendampingan. Alasan dari anggota

ikut partisipasi dalam hal pendampingan dikarenakan ingin mendapatkan pengetahuan maupun menambah wawasan bagi para anggota. Alasan lain juga anggota merasa termotivasi dengan adanya pendampingan kelompok karena menambah kegiatan jika adanya pendampingan kelompok.

Tabel 26. Keseluruhan Partisipasi Kegiatan

No.	Kegiatan	Kisaran skor	Rata-rata skor	Kategori
1	Budidaya Tanaman Hias	4-12	8,81	Kurang Aktif
2	Budidaya Tanaman Obat	4-12	10,02	Aktif
3	Budidaya Tanaman Hortikultura	6-18	15,24	Aktif
4	Budidaya Ikan Lele	6-18	12,85	Kurang Aktif
5	Budidaya Ikan Hias	4-12	6,31	Tidak Aktif
6	Pengolahan	9-3	6,83	Kurang Aktif
7	Pengemasan	1-3	1,75	Kurang Aktif
8	Pemasaran	1-3	3,08	Aktif
9	Pelatihan	2-6	4,73	Aktif
10	Pertemuan Rutin	3-6	7,68	Aktif
11	Pertemuan Tidak Rutin	3-6	7,08	Aktif
12	Pendamping Kelompok	1-3	2,48	Aktif

Dari Tabel 26. Keseluruhan partisipasi kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang kurang aktif yaitu budidaya tanaman hias dikarenakan Poktan Amanah baru melakukan kegiatan budidaya tanaman hias dan pada Poktan Sekar Arum tidak melakukan karena Poktan Sekar Arum masih dalam masa peremajaan untuk memulai kegiatan, budidaya ikan lele karena Poktan Gemah Ripah dan Bonjowi 4 Dasa yang melakukan budidaya ikan lele yaitu bapak-bapak karena kedua Poktan tersebut terdapat anggota bapak-bapak, pengolahan karena kegiatan pengolahan dilaksanakan jika terdapat kegiatan pameran maupun acara dari

pemerintah dan instansi lainnya, pengemasan karena pengemasan masih terkait dari kegiatan pengolahan menjadikan kegiatan pengemasan juga tergantung dari kegiatan pengolahan. Pada partisipasi kegiatan yang tidak aktif yaitu budidaya ikan hias karena terdapat dua Poktan yang tidak melakukan budidaya ikan hias yaitu Poktan Amanah dan Sekar Arum. Pada partisipasi kegiatan yang aktif yaitu budidaya tanaman obat karena keseluruhan Poktan membudidayakan dan anggota ikut dalam kegiatan tersebut, budidaya tanaman hortikultura karena keseluruhan anggota ikut dalam kegiatan tersebut dan anggota pun memotivasi untuk membudidayakan dipekarangan rumah sendiri, pemasaran karena sebagian Poktan ikut serta dalam kegiatan pemasaran dan terdapat Poktan yang sudah mempunyai kedai untuk pemasaran, pelatihan karena dengan adanya pelatihan keseluruhan anggota mendapatkan pengetahuan dan kegiatan yang bermanfaat dari adanya pelatihan, pertemuan rutin karena keseluruhan anggota mengikuti kegiatan tersebut dan kegiatan pertemuan rutin sudah terjadwalkan menjadikan anggota dapat mengikuti kegiatan tersebut, pertemuan tidak rutin karena dengan adanya pertemuan tidak rutin dalam membahas kegiatan lomba maupun pameran menjadikan anggota ikut serta dalam mempersiapkan lomba dan pendampingan kelompok karena dengan adanya pendampingan kelompok Poktan jika terdapat permasalahan mengenai kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan bisa diatasi dengan adanya pendampingan kelompok.

F. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Dalam Kegiatan Kelompok Tani di Kelurahan Bausasran

Faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan Kelompok Tani di Kelurahan Bausasran ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal dalam penelitian ini merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani dari diri anggota kelompok itu sendiri terhadap kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. Faktor internal dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, lama keanggotaan dalam kelompok, keaktifan dalam kelompok, dan prestasi.

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur merupakan usia anggota Kelompok Tani pada saat dilakukan penelitian yang dinyatakan dalam tahun. Umur mempengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan, dimana jika usia produktif maka tingkat partisipasinya semakin aktif, sebaliknya jika usia tidak produktif maka tingkat partisipasinya kurang aktif.

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
23 – 35	4	10,0
36 – 45	12	30,0
46 – 55	17	42,5
56 – 75	7	17,5
Jumlah	40	100,00

Terlihat pada Tabel 27. bahwa mayoritas umur paling dominan yaitu persentase 40% lebih dalam kategori usia produktif, dengan umur 46- 55 tahun mempengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan

pekarangan dan berperan aktif dalam kegiatan tersebut, namun terdapat persentase umur 17%, dimana umur diatas 64 tahun termasuk usia tidak produktif. Dalam kenyataan dilapangan umur diatas 64 tahun masih ikut serta dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan, walaupun dalam tingkat mempengaruhi partisipasi umur tersebut dikategorikan kurang produktif.

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian melihat dari pendidikan terakhir yang ditempuh oleh anggota kelompok dalam pendidikan formal. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi tingkat partisipasi pada kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan.

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	5	12,5
SMP	6	15,0
SMA	15	37,5
Perguruan Tinggi	14	35
Jumlah	40	100,00

Pada Tabel 28. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan paling dominan yaitu SMA dengan persentase 37,5% menjadikan anggota sudah mengenyam pendidikan formal. Dengan keseluruhan anggota yang sudah mengenyam pendidikan formal mempengaruhi partisipasi anggota dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh anggota semakin tinggi tingkat partisipasi dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan karena dengan tingginya tingkat pendidikan yang ditempuh menjadikan seseorang termotivasi untuk mengikuti organisasi.

c. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Keanggotaan

Lama keanggotaan dalam penelitian ini merupakan jangka waktu keikutsertaan anggota dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan yang sudah dilakukan responden saat penelitian dilaksanakan. Lamanya keikutsertaan anggota dalam kegiatan dapat mempengaruhi partisipasi anggota pada kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.

Tabel 29. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Keanggotaan

Lama Keanggotaan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 – 3	17	42,5
4 – 6	11	27,5
7 – 9	8	20,0
10 – 12	4	10,0
Jumlah	40	100,00

Dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa lama keanggotaan yang paling dominan yaitu 1-3 tahun dengan persentase 40% lebih menjadikan para anggota masih awam dalam mengikuti kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, dan dengan masih pemula nya anggota dapat mempengaruhi tingkat partisipasi. Dalam kenyataan di lapangan bahwa anggota yang masih muda dalam keanggotaan dikarenakan kelompok KTD Bonjowi 4 Dasa mulai berdirinya pada tahun 2015 menjadikan anggota dalam berpartisipasi juga masih 2 tahun dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dan anggota Poktan yang lain karena baru ingin bergabung dalam kelompok serta dengan bergabung dapat mendapatkan ilmu dan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan yang nantinya disetiap kegiatan dapat diterapkan dalam pekarangan rumah sendiri.

d. Keaktifan dalam Kelompok

Keaktifan dalam kelompok dilihat dari keikutsertaan anggota dalam keseluruhan kegiatan Kelompok Tani, dimana keikutsertaan dibagi menjadi 4 kriteria yaitu tidak pernah artinya tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut, kadang-kadang artinya 1-3 kali dalam kegiatan tersebut seperti kehadiran, bertanya, usulan, praktek, perencanaan dalam kegiatan, sering yang artinya 4-6 kali dalam kegiatan baik kehadiran setiap kegiatan, bertanya setiap kegiatan, memberikan usulan, mengikuti praktek pada saat pelatihan, dan mengikuti kegiatan perencanaan, dan selalu artinya lebih dari lebih dari 6 kali aktif dalam semua kegiatan kelompok.

Tabel 30. Faktor Internal pada Keaktifan dalam Kelompok

Keaktifan dalam Kelompok	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)
Hadir dalam setiap kegiatan	Tidak Pernah	1	0	0
	Kadang- kadang	2	6	15
	Sering	3	21	52,5
	Selalu	4	13	32,5
Jumlah			40	100,00
Bertanya di setiap kegiatan	Tidak Pernah	1	3	7,5
	Kadang- kadang	2	9	22,5
	Sering	3	19	47,5
	Selalu	4	9	22,5
Jumlah			40	100,00
Memberikan usulan di setiap kegiatan	Tidak Pernah	1	6	15
	Kadang- kadang	2	9	22,5
	Sering	3	12	30
	Selalu	4	13	32,5
Jumlah			40	100,00
Ikut praktek di setiap kegiatan	Tidak Pernah	1	1	2,5
	Kadang- kadang	2	12	30
	Sering	3	19	47,5
	Selalu	4	8	20
Jumlah			40	100,00
Ikut serta dalam perencanaan kegiatan	Tidak Pernah	1	3	7,5
	Kadang- kadang	2	15	37,5
	Sering	3	14	35
	Selalu	4	8	20
Jumlah			40	100,00

Terlihat pada tabel diatas mayoritas anggota sering hadir dalam keaktifan kelompok dengan persentase 52,5% artinya anggota dalam hal kehadiran 4-6 kali pada setiap kegiatan dan sebagian anggota yang kurang aktif dalam kehadiran karena faktor umur atau faktor kesibukan pada tiap-tiap anggota. Pada hal bertanya dominan anggota sering dengan persentase 47,5% artinya anggota sering bertanya lebih dari 4 kali, alasannya dikarenakan ingin mengetahui dan sekaligus belajar dalam hal disetiap kegiatan, dan untuk yang kadang – kadang dengan persentase 22,5% serta tidak pernah dengan persentase 7,5% beralasan karena malu untuk bertanya, hanya mengikuti anggota yang lain dalam bertanya di setiap kegiatan, dan sudah memahami disetiap kegiatan. Dalam memberikan usulan paling dominan yaitu selalu dengan persentase 32,5% artinya memberikan usulan lebih dari 6 kali, dengan alasan anggota juga berpartisipasi mengutarakan pendapat dalam kegiatan lomba maupun kegiatan kelompok. Dalam hal ikut serta kegiatan praktek paling dominan yaitu sering dengan persentase 47,5% artinya anggota ikut serta lebih dari 4 kali alasannya yaitu agar dapat ikut berpartisipasi dalam mendapatkan pengetahuan terbaru, dan ingin meluangkan waktu kosong dengan kegiatan yang bermanfaat, pada persentase 30% kadang-kadang alasannya karena adanya kesibukkan lain yaitu bekerja maupun kesibukkan mengenai keluarga. Dalam hal tidak pernah ikut hanya 1 orang beralasan jika terdapat kegiatan praktek pada pelatihan dilimpahkan kepada anaknya yang ikut serta dalam kegiatan praktek dan terlibat pada kelompok tani yang sama. Pada kegiatan proses perencanaan kegiatan artinya setiap anggota ikut dalam proses perencanaan kegiatan seperti perencanaan kegiatan piket mingguan, arisan, menu makan saat

kerja bakti, namun dalam proses perencanaan paling dominan yaitu kadang-kadang dengan persentase 37,5% dimana anggota yang lain tidak terlibat secara langsung dan mengikuti apapun keputusan pengurus, anggota menerima apapun hasil dari kegiatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam penelitian ini merupakan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota Kelompok Tani dari luar diri anggota itu sendiri terhadap kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. Faktor eksternal dalam penelitian ini peran ketua kelompok tani, dukunagan pemerintah dan kosmopolitan kelompok.

A. Ketua Kelompok Tani

Ketua kelompok tani merupakan pemimpin dalam kelompok tani yang berpengaruh terhadap keaktifan anggota kelompok tani, ketua kelompok tani akan dilihat peran ketua terhadap kegiatan kelompok. Dengan 4 kriteria yaitu tidak pernah diartikan ketua tidak pernah menjalankan tugasnya sebagai ketua kelompok, kadang-kadang diartikan ketua hanya memerankan tugasnya tidak intensif dalam setiap kegiatan, sering diartikan peran ketua sebagian besar aktif dalam setiap kegiatan, dan selalu diartikan peran ketua kelompok tani sangat aktif dalam segala kegiatan.

Tabel 31. Faktor Eksternal pada Ketua Kelompok Tani

Ketua Kelompok Tani	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)
Diberikan informasi terbaru dari ketua kelompok tani	Tidak Pernah	1	4	10
	Kadang- kadang	2	4	10
	Sering	3	22	55
	Selalu	4	10	25
Jumlah			40	100,00
Di motivasi oleh ketua kelompok tani dalam setiap kegiatan	Tidak Pernah	1	4	10
	Kadang- kadang	2	5	12,5
	Sering	3	20	50
	Selalu	4	11	27,5
Jumlah			40	100,00
Diarahkan ketua kelompok tani dalam setiap kegiatan	Tidak Pernah	1	4	10
	Kadang- kadang	2	7	17,5
	Sering	3	16	40
	Selalu	4	13	32,5
Jumlah			40	100,00
Berkomunikasi baik dengan ketua kelompok tani	Tidak Pernah	1	5	12,5
	Kadang- kadang	2	4	10
	Sering	3	19	47,5
	Selalu	4	12	30
Jumlah			40	100,00
Tidak pernah bermasalah dengan ketua kelompok tani	Tidak Pernah	1	38	95
	Kadang- kadang	2	2	5
	Sering	3	0	0
	Selalu	4	0	0
Jumlah			40	100,00

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jika terdapat informasi terbaru seperti informasi tentang kegiatan dari pemerintah maupun informasi kegiatan kelompok ketua mayoritas sering dengan persentase 55% artinya ketua kelompok dalam memberikan informasi terbaru, pada kegiatan memotivasi paling dominan yaitu sering dengan persentase 50% mengartikan bahwa peran ketua kelompok sangat mempengaruhi partisipasi anggota dalam setiap kegiatan, dan terdapat tidak pernah dimotivasi dikarenakan anggota tersebut juga jarang hadir dalam

setiap kegiatan dengan alasan sudah sepuh dan bahkan ada yang tidak ikut dalam kegiatan. Untuk setiap kegiatan keseluruhan kegiatan diberikan arahan oleh ketua baik dengan persentase 40%, dimana pada kegiatan saat membuka acara maupun sebelum memulai kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebagian besar anggota memilih sering berkomunikasi baik dengan ketua dengan persentase 47,5% karena alasannya dengan berkomunikasi baik pada ketua kelompok menjadikan tidak ada masalah dengan ketua. Pada peran ketua dalam permasalahan keseluruhan anggota tidak pernah mempunyai masalah dengan ketua walaupun ada 2 orang yang bermasalah alasan karena kesalahpahaman antara ketua dan anggota tersebut langsung diselesaikan secara langsung karena tidak ingin masalah tersebut diperpanjang. Dalam keseluruhan tersebut peran ketua kelompok tani sangatlah berpengaruh dalam anggota untuk berpartisipasi kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.

B. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah pada penelitian ini dimaksudkan segala bantuan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan anggota kelompok tani. Pada dukungan pemerintah di bagi menjadi 4 kriteria yaitu tidak pernah diartikan pemerintah tidak pernah memberikan dukungan atau bantuan apapun, kadang-kadang diartikan pemerintah memberikan 1-3 kali bantuan atau dukungan, sering diartikan pemerintah memberikan bantuan 4-6 kali, selalu diartikan pemerintah memberikan dukungan atau bantuan lebih dari 6 kali.

Tabel 32. Faktor Eksternal pada Dukungan Pemerintah

Dukungan Pemerintah	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)
Merasa terbantu dengan adanya dukungan pemerintah	Tidak Pernah	1	1	12,5
	Kadang- kadang	2	13	32,5
	Sering	3	11	27,5
	Selalu	4	11	27,5
Jumlah			40	100,00
Bantuan selalu ada dari pemerintah	Tidak Pernah	1	5	12,5
	Kadang- kadang	2	15	37,5
	Sering	3	17	42,5
	Selalu	4	3	7,5
Jumlah			40	100,00
Kelompok di dukung penuh oleh pemerintah	Tidak Pernah	1	4	10
	Kadang- kadang	2	19	47,5
	Sering	3	13	32,5
	Selalu	4	4	10
Jumlah			40	100,00
Pemerintah memberikan dukungan berupa finansial/ uang	Tidak Pernah	1	3	7,5
	Kadang- kadang	2	28	70
	Sering	3	5	12,6
	Selalu	4	4	10
Jumlah			40	100,00
Pemerintah memberikan dukungan berupa bibit	Tidak Pernah	1	5	12,7
	Kadang- kadang	2	21	52,5
	Sering	3	10	25
	Selalu	4	4	10
Jumlah			40	100,00
Pemerintah memberikan dukungan berupa benih	Tidak Pernah	1	4	10
	Kadang- kadang	2	23	57,5
	Sering	3	9	22,5
	Selalu	4	4	10
Jumlah			40	100,00

Dilihat dari tabel diatas keseluruhan kelompok tani kadang-kadang dengan persentase 32,5% artinya kelompok merasa terbantu dari dukungan pemerintah alasannya bantuan pemerintah tidak selalu tersedia, namun dukungan pemerintah yang diberikan biasanya berupa benih dan bibit dukungan tersebut tidak selalu

diberikan hanya kadang-kadang saja. Dan pada bantuan uang/ finansial pemerintah memberikan dana PUAP pada seluruh kelompok tani dengan sistem uang tersebut dikembangkan dalam bentuk usaha seperti menjual produk gula pasir, minyak goreng dalam kemasan, serta beras, dimana produk tersebut dijual kepada pengurus Gapoktan maupun anggota kelompok tani dan juga dijual kepada masyarakat sekitar Kelurahan Bausasran. Bantuan ada jika pemerintah mengunjungi masing- masing kebun sayur yang dimiliki Poktan yang ada di Kelurahan Bausasran. Pemerintah yang memberi dukungan biasanya Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian dan Ketahanan Pangan.

C. Kosmopolitan Kelompok

Kosmopolitan kelompok merupakan suatu kelompok yang memiliki hubungan yang sangat erat dalam suatu organisasi. Dalam kosmopolitan kelompok untuk melihat hubungan antara sesama anggota dengan 4 kriteria yaitu tidak pernah diartikan tidak pernah ada masalah dengan sesama anggota, kadang-kadang diartikan hanya 1-3 kali dalam mempunyai masalah dengan sesama anggota, sering diartikan 4-6 kali bermasalah dengan sesama anggota dan selalu diartikan lebih dari 6 kali mempunyai masalah dengan sesama anggota.

Tabel 33. Faktor Eksternal pada Kosmopolitan Kelompok

Kosmopolitan Kelompok	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)
Merasa nyaman dengan sesama anggota kelompok tani	Tidak Pernah	1	0	0
	Kadang- kadang	2	4	10
	Sering	3	21	52,5
	Selalu	4	17	37,5
Jumlah			40	100,00
Merasa senang berada dalam kelompok tani	Tidak Pernah	1	0	0
	Kadang- kadang	2	6	15
	Sering	3	17	42,5
	Selalu	4	17	42,5
Jumlah			40	100,00
Tidak pernah ada masalah dengan anggota kelompok tani	Tidak Pernah	1	36	90
	Kadang- kadang	2	4	10
	Sering	3	0	0
	Selalu	4	0	0
Jumlah			40	100,00
Menjalin hubungan baik sesama anggota kelompok tani	Tidak Pernah	1	0	0
	Kadang- kadang	2	2	5
	Sering	3	20	50
	Selalu	4	18	45
Jumlah			40	100,00

Pada Tabel 34. menunjukkan bahwa keseluruhan anggota dalam masing-masing kelompok tani merasa nyaman, senang, menjalin hubungan baik dan tidak pernah ada masalah sesama anggota menjadikan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan semakin aktif karena dengan adanya kelompok dapat mempunyai banyak teman, silaturahmi terjaga dan memperat tali persaudaraan, walaupun terdapat anggota yang pernah bermasalah dengan anggota lainnya alasannya karena beda pendapat pada saat hal rapat namun permasalahan tersebut masih bisa teratasi dan masalah tersebut tidak berkepanjangan.

D. Prestasi

Prestasi pada penelitian ini yaitu usaha atau hasil yang telah dicapai oleh anggota kelompok tani dalam suatu kegiatan. Dengan dilihat tiap responden untuk diketahui semakin banyak prestasi yang didapat oleh kelompok tani menjadikan keikutsertaan yang aktif bagi responden atau anggota maupun pengurus kelompok tani, dimana dibagi menjadi 4 kriteria yaitu tidak pernah artinya kelompok tani tersebut tidak pernah mendapatkan prestasi, kadang-kadang artinya lebih dari 1-3 kali mendapatkan prestasi, sering artinya lebih dari 3 kali kelompok mendapatkan prestasi, selalu artinya kelompok mendapatkan prestasi lebih dari 6 kali.

Tabel 34. Faktor Internal pada Prestasi

Prestasi	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)
Kelompok memenangkan berbagai lomba	Tidak Pernah	1	10	25
	Kadang- kadang	2	30	75
	Sering	3	0	0
	Selalu	4	0	0
Jumlah			40	100,00
Kelompok mengikuti kegiatan pameran	Tidak Pernah	1	8	20
	Kadang- kadang	2	19	47,5
	Sering	3	13	32,5
	Selalu	4	0	0
Jumlah			40	100,00

Pada Tabel 31. menunjukkan bahwa keseluruhan kelompok mayoritas memenangkan lomba kadang-kadang dengan persentase 45% artinya hanya 1-3 kali saja, karena masing-masing Poktan jarang memenangkan lomba dan jika terdapat lomba biasanya penyuluh maupun ketua Gapoktan hanya menunjuk satu Poktan untuk mewakili ikut serta dalam lomba dan jika terdapat lomba yang keseluruhan Poktan ikut serta, namun mayoritas tidak memenangkan lomba. Pada

kegiatan pameran mayoritas anggota kadang-kadang dengan persentase 47,5% artinya sebagian mengikuti kegiatan pameran baik memasarkan produk anggota maupun produk kelompok. Dan pada persentase 32,5% kadang-kadang artinya sebagian anggota mengikuti kegiatan pameran mewakili Poktan, dimana kegiatan pameran dilaksanakan untuk ikut serta dalam acara seperti di Balai Kota Yogyakarta dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.

G. Hubungan antara Partisipasi dengan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi dalam Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Hubungan antara partisipasi anggota dengan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan merupakan hubungan dua arah yang keduanya saling mempengaruhi. Partisipasi setiap orang terhadap suatu kegiatan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pada suatu kegiatan. Dengan adanya faktor-faktor, maka partisipasi dalam kegiatan semakin pengaruh pada suatu kegiatan. Faktor-faktor yang akan dihubungkan dengan partisipasi ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengetahui hubungan antara partisipasi dengan faktor internal dan eksternal terhadap kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menggunakan analisis statistik Uji Koefisien Korelasi *Rank Spearman*.

1. Hubungan Faktor Internal dengan Partisipasi

Hubungan faktor internal dengan partisipasi anggota terhadap kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dilihat antara hubungan dua arah yang keduanya saling mempengaruhi. Dimana hubungan faktor internal dilihat dari umur, tingkat pendidikan, lama keanggotaan, dan keaktifan dalam kelompok dengan penghubungan terhadap partisipasi dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan yaitu budidaya tanaman dan ikan, pengolahan pengemasan, pemasaran, pelatihan, pertemuan anggota, dan pendampingan kelompok.

Tabel 35. Hubungan antara Faktor Internal dengan Partisipasi

Kriteria		Umur	Tgkt Pend.	Lama Anggota	Keaktifan dlm Kel.
Budidaya Tanaman dan Ikan	Coef.Corre	-0,276	-0,238	-0,245	0,456**
	Sig.	0,085	0,139	0,127	0,003
Pengolahan	Coef.Corre	-0,033	-0,289	-0,060	0,509**
	Sig.	0,842	0,070	0,711	0,001
Pengemasan	Coef.Corre	-0,182	-0,181	-0,017	0,198
	Sig.	0,260	0,264	0,915	0,220
Pemasaran	Coef.Corre	-0,200	0,005	-0,036	0,525**
	Sig.	0,215	0,974	0,824	0,001
Pelatihan	Coef.Corre	0,000	-0,305	-0,145	0,502**
	Sig.	0,999	0,055	0,372	0,001
Pertemuan Anggota	Coef.Corre	-0,212	-0,261	-0,229	0,395*
	Sig.	0,188	0,104	0,156	0,012
Pendampingan Kelompok	Coef.Corre	-0,284	-0,304	-0,133	0,535**
	Sig.	0,076	0,836	0,413	0,000

*Signifikansi 5%

**Signifikansi 1%

Pada Tabel 35. menunjukkan bahwa hasil dari hubungan faktor internal dengan partisipasi dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan, dimana faktor internal yang akan dihubungkan dengan kegiatan yaitu berupa

umur, tingkat pendidikan, lama keanggotaan, dan keaktifan dalam kelompok dihubungkan dengan budidaya tanaman dan ikan, pengolahan, pengemasan, pemasaran, pelatihan, pertemuan anggota dan pendampingan kelompok pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%.

Keaktifan dalam Kelompok. Hubungan antara keaktifan dalam kelompok dengan budidaya tanaman dan ikan berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam kelompok dengan budidaya tanaman dan ikan dimana nilai signifikansi 0,003 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01. Hubungan antara keaktifan dalam kelompok dengan budidaya tanaman dan ikan termasuk dalam kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif, dengan nilai koefisien korelasi diperoleh 0,456. Dalam penerapannya keaktifan dalam kelompok berpengaruh pada kegiatan budidaya tanaman dan ikan karena dengan mengikuti kegiatan tersebut anggota mengetahui cara budidaya, hingga terlibat pada kegiatan budidaya tanaman dan ikan. Dengan terlibatnya anggota maka semakin aktifnya kegiatan, jika terdapat anggota yang kurang aktif maupun tidak aktif menjadikan anggota kurang pengetahuan mengenai budidaya tanaman dan ikan, serta kurangnya informasi terbaru mengenai kegiatan budidaya tanaman dan ikan.

Berdasarkan Tabel 35. dapat dilihat hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam kelompok dengan partisipasi kegiatan pengolahan pada nilai signifikansi 0,001 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01 dengan kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif yang mempunyai nilai koefisien korelasi 0,509. Keaktifan dalam kelompok terhadap kegiatan pengolahan cukup

dipengaruhi, karena dalam kegiatan pengolahan peran aktif anggota sangat pengaruh, dengan kehadiran dan keterlibatan anggota maka semakin pengetahuan anggota tahu bagaimana cara pengolahan, mengetahui resep-resep olahan yang akan di olah, serta mengetahui cara pembuatan olahan yang akan diolah disetiap resep.

Hubungan keaktifan dalam kelompok dengan partisipasi pada kegiatan pengemasan berdasarkan Tabel 35. menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,220. Nilai koefisien korelasi 0,198 menunjukkan hubungan antara keaktifan dalam kelompok terhadap partisipasi dalam kegiatan pengemasan termasuk kategori rendah sekali atau lemah sekali dengan arah hubungan positif. Jadi pada hubungannya pada kegiatan pengemasan tidak berpengaruh. Anggota tidak aktif atau tidak dalam kelompok tani pada penerapannya tidak mempengaruhi pengetahuan anggota dalam kegiatan pengemasan, karena pada kegiatan pengemasan sebagian anggota sudah mengerti cara mengemas di kelompok tani, serta dalam kegiatan pengemasan produk yang dikemas belum terdapat inovasi baru.

Pada Tabel 35. dapat dilihat hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam kelompok dengan partisipasi kegiatan pemasaran pada nilai signifikansi 0,001 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01 dengan kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif yang mempunyai nilai koefisien korelasi 0,525. Pada kegiatan pemasaran diperlukannya keaktifan atau keterlibatan anggota untuk memasarkan produk yang akan dijual. Dengan keaktifan anggota dalam kegiatan pemasaran juga mendapat pengetahuan tentang alur pemasaran

demi kelancaran pemasaran pada kelompok. Pada kegiatan pemasaran juga anggota menjual hasil produk masing-masing anggota. Menjadikan ada pengaruh antara keaktifan dalam kelompok dengan kegiatan pemasaran.

Berdasarkan Tabel 35. dapat dilihat hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam kelompok dengan partisipasi kegiatan pelatihan pada nilai signifikansi 0,001 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01 dengan kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif yang mempunyai nilai koefisien korelasi 0,502. Kegiatan pelatihan sangat diperlukan adanya keaktifan dalam kelompok, karena dengan adanya kegiatan pelatihan anggota akan ikut terlibat untuk mengikuti kegiatannya. Dengan peran aktif dari anggota menjadikan adanya kegiatan pelatihan dilaksanakan, semakin aktif anggota dalam mengikuti kegiatan pelatihan semakin sering kegiatan pelatihan dilaksanakan. Hubungan antara keaktifan dalam kelompok dengan kegiatan pelatihan sangat berpengaruh dalam partisipasi.

Pada Tabel 35. dapat dilihat hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam kelompok dengan partisipasi kegiatan pertemuan anggota pada nilai signifikansi 0,012 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 dengan kategori hubungan lemah tapi pasti dengan arah hubungan positif yang mempunyai nilai koefisien korelasi 0,395. Keaktifan dalam kelompok pada kegiatan pertemuan anggota sangat berpengaruh dengan kehadiran anggota, karena semakin aktif anggota untuk hadir dalam pertemuan maka semakin paham mendapatkan informasi yang diterima oleh anggota. Dalam pertemuan anggota sangatlah penting anggota untuk

hadir karena jika dilakukannya musyawarah peran anggota dan pengurus haruslah menentukan pilihan secara mufakat atau secara bersama-sama.

Pada Tabel 35. dapat dilihat hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam kelompok dengan partisipasi kegiatan pendampingan kelompok pada nilai signifikansi 0,000 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01 dengan kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif yang mempunyai nilai koefisien korelasi 0,535. Kegiatan pendampingan kelompok sangat diperlukan dalam kelompok tani karena dengan adanya pendampingan maka anggota dalam mengatasi masalah untuk minta solusi kepada pendamping. Dan dengan adanya pendampingan kelompok menjadikan keikutsertaan anggota semakin aktif. Keaktifan dalam kelompok terhadap partisipasi pada pendampingan kelompok yaitu berpengaruh.

Umur. Berdasarkan Tabel 38 hubungan umur dengan keseluruhan partisipasi kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan mempunyai hubungan yang negatif dikarenakan nilai signifikansi negatif artinya hubungan antara dua variabel mempunyai arah berbanding terbalik, jadi semakin tinggi umur semakin rendah tingkat partisipasi pada suatu kegiatan karena jika umur semakin bertambah maka kerentanan fisik akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Tingkat Pendidikan. Berdasarkan Tabel 38 hubungan tingkat pendidikan dengan keseluruhan partisipasi kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan mempunyai hubungan yang negatif dikarenakan nilai signifikansi negatif artinya hubungan antara dua variabel mempunyai arah berbanding terbalik, jadi semakin tinggi tingkat pendidikan semakin rendah tingkat partisipasi pada suatu kegiatan

karena semakin tinggi pendidikan semakin sibuk dengan urusan dalam hal pekerjaan, dan sulit untuk melakukan suatu organisasi meskipun seseorang mengikuti organisasi dalam hal pelaksanaan kurang maksimal.

Lama Keanggotaan. Berdasarkan Tabel 35. hubungan lama keanggotaan dengan keseluruhan partisipasi kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan mempunyai hubungan yang negatif dikarenakan nilai signifikansi negatif artinya hubungan antara dua variabel mempunyai arah berbanding terbalik, jadi pengaruh antara lamanya keanggotaan terhadap partisipasi kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan tidak mempengaruhi tingkat partisipasi. Semakin rendah lama anggota untuk bergabung dalam suatu organisasi tidak mempengaruhi tingkat partisipasi karena terdapat kelompok tani yang masih awal untuk melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.

2. Hubungan Faktor Eksternal dengan Partisipasi

Hubungan faktor eksternal dengan partisipasi anggota terhadap kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dilihat antara hubungan dua arah yang keduanya saling mempengaruhi. Dimana hubungan faktor eksternal dilihat dari ketua kelompok tani, dukungan pemerintah dengan penghubungan terhadap partisipasi dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan yaitu budidaya tanaman dan ikan, pengolahan pengemasan, pemasaran, pelatihan, pertemuan anggota, dan pendampingan kelompok.

Tabel 36. Hubungan antara Faktor Eksternal dengan Partisipasi

Kriteria		Ketua Kelompok Tani	Dukungan Pemerintah	Kosmopolitan Kelompok	Prestasi
Budidaya	Coef.Corre	0,051	-0,061	-0,015	0,112
Tanaman dan Ikan	Sig.	0,753	0,707	0,925	0,491
Pengolahan	Coef.Corre	0,100	0,112	0,395*	0,071
	Sig.	0,539	0,493	0,012	0,664
Pengemasan	Coef.Corre	0,016	-0,145	0,142	0,192
	Sig.	0,920	0,373	0,382	0,236
Pemasaran	Coef.Corre	-0,153	-0,025	0,287	-0,042
	Sig.	0,346	0,877	0,072	0,796
Pelatihan	Coef.Corre	0,035	0,171	0,531**	0,170
	Sig.	0,828	0,290	0,000	0,295
Pertemuan Anggota	Coef.Corre	0,183	0,276	0,317*	0,248
	Sig.	0,259	0,085	0,046	0,123
Pendampingan Kelompok	Coef.Corre	0,298	0,257	0,243	0,453**
	Sig.	0,062	0,109	0,130	0,003

**Signifikansi 1%

Kosmopolitan Kelompok. Berdasarkan Tabel 36. dapat dilihat hubungan yang signifikan antara kosmopolitan kelompok dengan partisipasi kegiatan pendampingan kelompok pada nilai signifikansi 0,003 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01 dengan kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif yang mempunyai nilai koefisien korelasi 0,453 dengan arah hubungan positif. pada kosmopolitan kelompok dalam partisipasi kegiatan pendampingan kelompok berpengaruh karena dengan adanya pendampingan kelompok dan mempunyai hubungan yang baik dengan sesama anggota menjadikan anggota aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan karena jika sesama anggota berhubungan baik maka segala kegiatan yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik.

Hubungan kosmopolitan kelompok berdasarkan pada Tabel 36. terhadap partisipasi kegiatan budidaya tanaman dan ikan hingga pengemasan tidak

signifikan, namun nilai korelasi bersifat positif artinya hubungan antara dua variabel tidak ada hubungan atau keterkaitan satu sama lain artinya kedua hubungan antar variabel tidak searah. Jadi hubungan antar sesama anggota dalam kegiatan tidak terpengaruh dengan kosmopolitan kelompok.

Hubungan kosmopolitan kelompok berdasarkan pada Tabel 36. terhadap partisipasi kegiatan pemasaran tidak signifikan, namun nilai korelasi bersifat negatif artinya hubungan antara dua variabel tidak ada hubungan atau keterkaitan satu sama lain artinya kedua hubungan antar variabel tidak searah. Jadi hubungan antara pengemasan tidak dipengaruhi oleh hubungan kosmopolitan kelompok.

Hubungan kosmopolitan kelompok berdasarkan pada Tabel 36. terhadap partisipasi kegiatan pelatihan dan pertemuan anggota tidak signifikan, namun nilai korelasi bersifat positif artinya hubungan antara dua variabel tidak ada hubungan atau keterkaitan satu sama lain artinya kedua hubungan antar variabel tidak searah. Jadi hubungan antar sesama anggota dalam kegiatan pelatihan dan pertemuan anggota tidak dipengaruhi oleh kosmopolitan kelompok.

Ketua Kelompok Tani. Hubungan ketua kelompok tani berdasarkan pada Tabel 39 terhadap partisipasi kegiatan budidaya hingga pengemasan dan pelatihan hingga pendampingan kelompok tidak signifikan, namun nilai korelasi bersifat positif artinya hubungan antara dua variabel tidak ada hubungan atau keterkaitan satu sama lain artinya kedua hubungan antar variabel tidak searah. Jadi hubungan antar ketua kelompok tani dengan anggota tidak mempengaruhi dalam partisipasi suatu kegiatan.

Hubungan ketua kelompok tani berdasarkan pada Tabel 36. terhadap partisipasi kegiatan pemasaran tidak signifikan, namun nilai korelasi bersifat positif artinya hubungan antara dua variabel tidak ada hubungan atau keterkaitan satu sama lain artinya kedua hubungan antar variabel tidak searah. Jadi hubungan antar ketua dengan anggota dalam kegiatan pemasaran tidak mempengaruhi.

Dukungan Pemerintah. Hubungan dukungan pemerintah. berdasarkan pada Tabel 36. terhadap partisipasi kegiatan budidaya tanaman dan ikan, pengemasan, pemasaran tidak signifikan, namun nilai korelasi bersifat negatif artinya hubungan antara dua variabel tidak ada hubungan atau keterkaitan satu sama lain artinya kedua hubungan antar variabel tidak searah. Jadi hubungan antara kegiatan budidaya tanaman dan ikan, pengemasan, pemasaran tidak dipengaruhi oleh hubungan dukungan pemerintah jadi dengan tidak dan adanya dukungan pemerintah tidak mempengaruhi partisipasi kegiatan budidaya tanaman dan ikan, pengemasan serta pemasaran.

Hubungan dukungan pemerintah berdasarkan pada Tabel 36. terhadap partisipasi kegiatan pengolahan, pelatihan, pertemuan anggota dan pendampingan kelompok tidak signifikan, namun nilai korelasi bersifat positif artinya hubungan antara dua variabel tidak ada hubungan atau keterkaitan satu sama lain artinya kedua hubungan antar variabel tidak searah. Jadi hubungan dengan tidak dan adanya dengan dukungan pemerintah tidak mempengaruhi anggota dalam partisipasi kegiatan pengolahan, pelatihan, pertemuan anggota dan pendampingan kelompok.

Prestasi. Hubungan prestasi dengan budidaya tanaman dan ikan berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,925. Nilai koefisien korelasi -0,15 menunjukkan kategori rendah sekali atau lemah sekali dengan arah hubungan negatif. Hubungan antara prestasi dengan partisipasi kegiatan budidaya tanaman dan ikan tidak berpengaruh. Anggota aktif tidaknya dalam kegiatan budidaya tanaman dan ikan tidak berpengaruh terhadap prestasi yang diraih kelompok. Karena prestasi yang diraih kelompok merupakan hadiah tersendiri bagi kelompok.

Berdasarkan. Tabel 36. dapat dilihat hubungan yang signifikan antara prestasi dengan partisipasi kegiatan pengolahan pada nilai signifikansi 0,012 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 dengan kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif yang mempunyai nilai koefisien korelasi 0,395 dengan arah hubungan positif. Prestasi yang diraih tidak terlepas dari keaktifan anggota, dengan kegiatan yang ada menjadikan penilaian tersendiri oleh pemerintah. Hubungannya dengan kegiatan pengolahan pada saat lomba maupun pameran jika ditunjuk untuk menyajikan olahan pasti harus ikut dalam kegiatan tersebut, jika lomba tersebut menang maka prestasi adalah bonus bagi anggota dan dengan adanya proses pengolahan dan mendapatkan prestasi menjadikan anggota partisipasi aktif. Oleh karena itu hubungan prestasi dengan partisipasi kegiatan pengolahan termasuk berpengaruh.

Hubungan prestasi dengan pengemasan berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan nilai

signifikansi 0,220. Nilai koefisien korelasi 0,198 menunjukkan kategori lemah tapi pasti dengan arah hubungan positif. Hubungan antara prestasi dengan partisipasi kegiatan pengemasan tidak berpengaruh. Anggota aktif tidaknya dalam kegiatan pengemasan tidak pengaruh terhadap prestasi yang diraih kelompok. Karena prestasi yang diraih kelompok merupakan bonus tersendiri bagi kelompok. Dan selama ini kegiatan pengemasan tidak pernah di ikut lombakan oleh masing-masing kelompok.

Hubungan prestasi dengan pemasaran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,072. Nilai koefisien korelasi 0,287 menunjukkan kategori rendah sekali atau lemah sekali dengan arah hubungan positif. Hubungan antara prestasi dengan partisipasi kegiatan pemasaran tidak berpengaruh. Anggota aktif tidaknya dalam kegiatan budidaya pengemasan terhadap prestasi yang diraih kelompok. Karena prestasi yang diraih kelompok merupakan bonus tersendiri bagi kelompok. Mayoritas prestasi pada kegiatan pemasaran tidak dipengaruhi oleh prestasi yang diraih oleh kelompok.

Pada Tabel 36. dapat dilihat hubungan yang signifikan antara prestasi dengan partisipasi kegiatan pelatihan pada nilai signifikansi 0,000 pada tingkat taraf kepercayaan 0,001 dengan kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif yang mempunyai nilai koefisien korelasi 0,531. Adanya pelatihan yang dilakukan anggota aktif dan berkemauan keikutsertaan kegiatan pelatihan, karen dengan adanya pelatihan menambah wawasan anggota dan berani untuk ikut lomba maupun pameran untuk memenangkan hadiah.

Berdasarkan Tabel 36. dapat dilihat hubungan yang signifikan antara prestasi dengan partisipasi kegiatan pertemuan anggota pada nilai signifikansi 0,046 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 dengan kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif yang mempunyai nilai koefisien korelasi 0,317 dengan arah hubungan positif. Pada prestasi terhadap partisipasi kegiatan pertemuan anggota berpengaruh karena dengan adanya pertemuan anggota untuk persiapan lomba dan untuk memenangkan lomba diperlukan persiapan pada pertemuan anggota.

Hubungan prestasi dengan pendampingan kelompok berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,130. Nilai koefisien korelasi 0,243 menunjukkan kategori hubungan lemah tapi pasti dengan arah hubungan positif. Hubungan antara prestasi dengan partisipasi kegiatan pendampingan tidak berpengaruh karena dengan adanya pendampingan kelompok anggota berpartisipasi tanpa melihat prestasi yang diperoleh karena yang terpenting yaitu pendampingan dalam kemajuan kelompok.

3. Hubungan Keseluruhan Partisipasi Kegiatan dengan Faktor Internal dan Eksternal

Hubungan keseluruhan partisipasi kegiatan dengan faktor internal dan faktor eksternal dilihat antara hubungan dua arah yang keduanya saling mempengaruhi.

Tabel 37. Hubungan Partisipasi Kegiatan dengan Faktor Internal dan Eksternal

Kriteria		Faktor Internal	Faktor Eksternal
Partisipasi Kegiatan	Coef.Corre	0,316*	0,016
	Sig.	0,047	0,920

*Signifikansi 5%

Dilihat pada Tabel 37. Bahwa hubungan partisipasi kegiatan dengan faktor internal dan eksternal yang signifikan yaitu hubungan partisipasi dengan faktor internal dengan tingkat signifikansi 5%, dimana hubungan lemah tapi pasti artinya tingkat partisipasi anggota terhadap kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sangat dipengaruhi dalam diri seseorang, dimana keikutsertaan anggota terhadap kegiatan dilihat dari umur, tingkat pendidikan, lama keanggotaan dan keaktifan dalam kelompok.

Umur mempengaruhi partisipasi seseorang karena semakin tinggi umur semakin rendah tingkat partisipasi umur, dalam kenyataan dilapangan terdapat anggota yang usianya sudah tidak produktif, namun dalam mengikuti kegiatan anggota tersebut masih terlibat meskipun dalam mengikuti kegiatan tidak berpartisipasi aktif seperti anggota yang masih produktif dalam mengikuti suatu kegiatan.

Tingkat pendidikan mempengaruhi partisipasi seseorang karena semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat partisipasi. Dalam kenyataan dilapangan sebagian besar anggota dan pengurus sudah mengenyam pendidikan sarjana, menjadikan anggota dan pengurus dalam mengikuti kegiatan sudah mengerti dalam mengelola kegiatan, sehingga dalam kelompok anggota yang sudah sarjana mengetahui bagaimana cara berorganisasi dalam suatu kelompok.

Lama keanggotaan mempengaruhi partisipasi seseorang karena semakin lama anggota mengikuti kegiatan kelompok dan berada dalam kelompok semakin mengerti kondisi dan situasi dalam suatu kelompok. Dalam kenyataan dilapangan

anggota yang sudah lama berada dalam kelompok mengetahui keadaan kelompok yang saat ini dalam masa peremajaan, sehingga bagi pengurus yang sudah lama dalam keanggotaan harus berusaha agar kelompok untuk dapat melakukan kegiatan lagi. Dan untuk anggota yang masih muda dalam keanggotaan sedang bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di kelompok karena bagi anggota tersebut kegiatan kelompok merupakan wadah belajar dan pengetahuan untuk semua anggota maupun pengurus.

Keaktifan dalam kelompok mempengaruhi partisipasi seseorang karena semakin anggota sering melakukan kegiatan kelompok semakin aktif partisipasi anggota tersebut dalam kelompok. Dalam kenyataan dilapangan anggota yang mengikuti kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan sebagian besar aktif dalam mengikuti kegiatan baik kegiatan budidaya tanaman obat hingga kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pertanian dengan menugaskan penyuluh pertanian untuk mendampingi kelompok yang ada di Bausasran dalam keseluruhan kegiatan yang ada dikelompok tani.

Pada hubungan partisipasi kegiatan terhadap faktor eksternal memiliki hubungan yang tidak signifikan karena faktor dari luar seseorang tidak mempengaruhi seseorang tersebut untuk berpartisipasi dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. Dalam kenyataan dilapangan peran ketua kelompok tidak mempengaruhi anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan karena sebagian besar anggota tidak pernah bermasalah dengan ketua, dan dengan ketua yang aktif atau tidak aktif tidak mempengaruhi anggota untuk ikut serta dalam kegiatan. Pada dukungan pemerintah walaupun kelompok tidak didukung

oleh pemerintah akan tetapi kelompok masih bisa untuk berkegiatan dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Pada kosmopolitan kelompok tidak mempengaruhi anggota dalam mengikuti kegiatan, dan pada kenyataannya sesama anggota hubungan dalam berkomunikasi tidak bermasalah dan sesama anggota tidak pernah bermasalah walaupun ada dua orang anggota yang bermasalah namun langsung diselesaikan dengan baik tanpa permasalahan tersebut diperpanjang. Pada prestasi semakin tinggi prestasi semakin tinggi dalam berpartisipasi dan dalam kenyataan kebanyakan kelompok jarang memenangkan lomba, namun dengan tidak dan menangnya anggota tidak mempengaruhi anggota untuk selalu ikut serta didalam setiap kegiatan yang ada dalam anggota.